

PENGARUH INDEPENDENSI, MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN UKURAN KAP TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN



SKRIPSI

**Karya Tulis ini sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh:

NUR LAELA

NIM: 1A.08.1250

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH INDEPENDENSI, MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN UKURAN KAP TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Disusun oleh;

NUR LAELA

NIM : 1A.08.1250

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng

Semarang,

November 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Sri Imaningati, SE, M.Si, Akt

NIDN.0611127001

Ali Mursid, SS, MM

NIDN.0623076901

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH INDEPENDENSI, MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN UKURAN KAP TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Disusun oleh;

NUR LAELA

NIM : 1A.08.1250

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng pada tanggal November 2012

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Sri Imaningati, SE, M.Si, Akt

NIDN. 0611127001

.....

2. Yohana Kus Suparwati, SE, M.Si

NIDN. 061105902

.....

3. Mekani Vestari, SE, M.Si, Akt

NIDN. 0016077401

.....

Mengesahkan,

Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H.Djoko Sudantoko, S.Sos, MM

NIDN. 0607084501

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manjerial, komite audit, komisaris independen), *leverage*, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan pada semua perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Integritas laporan keuangan didefinisikan sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah independensi yang dianalisis dengan lama penugasan audit, mekanisme *corporate governance* (dianalisis dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen), *leverage*, dan ukuran KAP. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan yang dianalisis oleh konservatisme, pada tahun pengamatan 2006-2010. Total sampel penelitian adalah 134 ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Metode pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, ukuran KAP, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci : integritas laporan keuangan, independensi, *good corporate governance*, *leverage*, dan ukuran KAP.

ABSTRACT

This study aimed to obtain empirical evidence on the effects of independence, corporate governance mechanisms (institutional ownership, managerial ownership, audit committees, independent commissioners), leverage, and size of the KAP to the integrity of the financial statements of all companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Integrity defined the extent of the financial statements the financial statements show a true and fair information. Independent variables used in this study were analyzed with old independence audit engagement, corporate governance mechanisms (analyzed by institutional ownership, managerial ownership, audit committees, independent commissioners), leverage, and size of the KAP. Dependent variables used in this study is the integrity of the financial statements analyzed by conservatism, in the year 2006-2010. Total observation sample is 134 determined by purposive sampling method. The method of testing hypotheses using multiple linear regression. The results show that leverage, size KAP, and the audit committee significant effect on the integrity of the financial statements.

Keywords: financial reporting integrity, independence, good corporate governance, leverage, and size of the KAP.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Nur Laela

NIM : 1A.08.1250

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “PENGARUH INDEPENDENSI, MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN UKURAN KAP TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN”

Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, November 2012

Materai

6000

Nur Laela

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ✍ “...*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakan dengan sesungguhnya (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap*” (Al-Insyiroh: 6-8)
- ✍ Berdoalah dan bersyukurlah senantiasa.
- ✍ Positive thinking and do the best.

Persembahan :

Dengan rasa syukur yang mendalam skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ✍ Mama dan Papa tercinta yang telah memberikan segalanya.
- ✍ Kakakku tersayang (Mas Wawan) dan kakak iparku (Mbak ning).
- ✍ Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat.
- ✍ Seluruh teman-teman seperjuangan Akuntansi 2008.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Segala Puji Syukur kepada Allah segala Rahmat dan Hidayah-Nya yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "PENGARUH INDEPENDENSI, MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN UKURAN KAP TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (SI) pada Program Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi STIE Bank BPD Jateng Semarang.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM, selaku ketua STIE Bank BPD Jateng Semarang.
2. Ibu Nur Anissa, SE, M.Si, Akt. selaku ketua jurusan Akuntansi STIE Bank BPD Jateng.
3. Ibu Sri Imaningati SE, M.Si, Akt. selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar memberi bimbingan dan masukan.
4. Bapak Ali Mursid SS, MM. selaku dosen pembimbing II yang juga memberikan saran, dorongan, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Grace Tiana Solovida SE, M.Si, Akt. selaku dosen wali.
6. Seluruh dosen Akuntansi atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
7. Mama dan Papa tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil, kepercayaan, kesabaran, pengorbanan, dan kasih sayang yang tulus kepada penulis.
8. Kakakku tersayang Agus Setyawan dan Nur Cahyaningsih atas semangat dan dukungannya, serta keceriaannya yang memberikan saya inspirasi.

9. Sahabat terbaikku: Putri, Naili, Galuh, yang selalu memberikan saran dan motivasi bagi penulis. Sahabat yang tak akan pernah terganti keistimewaannya. Terima kasih untuk semua cerita, suka dan duka yang kalian bagi selama lebih dari 3 tahun ini. Semoga persahabatan kita tetap terjaga. I love you all guys.
10. Kristi, Dika, Evi, dan Nur Naili terima kasih atas doa dan dukungannya.
11. Teman-teman Salam 412 yang selalu memberikan semangat, nasehat, hiburan, keceriaan, dan bantuan. Semoga selalu kompak.
12. Teman-teman Akuntansi angkatan 2008, atas kebersamaan, kerjasama yang baik, bantuan, dan semangatnya.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dan dukungan. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Amin

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, November 2012

Nur laela

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Teoritis	8
1.4.2 Kegunaan Praktis	8
1.5 Kerangka Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.1.1 Agency Theory	10
2.1.2 Signaling Theory	11
2.1.3 Laporan Keuangan	12
2.1.4 Integritas Laporan Keuangan	13
2.1.5 Konservatisme Akuntansi	14
2.1.6 Independensi	15

2.1.7	Auditing	17
2.1.8	<i>Corporate Governance</i>	17
2.1.8.1	Kepemilikan Institusional	19
2.1.8.2	Kepemilikan Manajemen	19
2.1.8.3	Komite Audit.....	20
2.1.8.4	Komisaris Independen.....	21
2.1.9	<i>Leverage</i>	22
2.1.10	Kualitas Audit	22
2.1.11	Ukuran KAP.....	23
2.2	Penelitian Terdahulu.....	24
2.3	Pengembangan Hipotesis.....	24
2.3.1	Independensi dan Integritas Laporan Keuangan.....	25
2.3.2	Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan Integritas Laporan Keuangan	26
2.3.2.1	Kepemilikan Saham yang Dimiliki Oleh Institusi	27
2.3.2.2	Kepemilikan Saham yang Dimiliki Oleh Manajemen	28
2.3.2.3	Keberadaan Komite Audit	28
2.3.2.4	Komisaris Independen.....	29
2.3.3	<i>Leverage</i> dan Integritas Laporan Keuangan	31
2.3.4	Ukuran KAP dan Integritas Laporan Keuangan	31
2.4	Model Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1	Definisi Konsep	33
3.1.1	Variabel Dependen.....	33
3.1.2	Variabel Independen	33
3.2	Definisi Operasional.....	35
3.2.1	Variabel Dependen	35
3.2.2	Variabel Independen	35
3.3	Populasi dan Sampel.....	38
3.4	Metode Pengumpulan Data	39
3.5	Metode Analisis.....	39

3.5.1	Analisis Kuantitatif	39
3.5.2	Statistik Deskriptif	40
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	41
3.5.4	Uji Asumsi Klasik	42
3.5.4.1	Uji Normalitas	42
3.5.4.2	Uji Multikolinieritas.....	43
3.5.4.3	Uji Heterokedastisitas	43
3.5.4.4	Uji Autokorelasi.....	44
3.5.5	Uji Kebaikan Model.....	44
3.5.5.1	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	45
3.5.5.2	Koefisien Determinasi (R^2).....	46
3.5.6	Pengujian Hipotesis.....	47
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	51
4.2.1	Statistik Deskriptif	51
4.2.2	Analisis Regresi Berganda	55
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	58
4.2.3.1	Uji Normalitas.....	58
4.2.3.2	Uji Multikolinieritas.....	60
4.2.3.3	Uji Heterokedastisitas	60
4.2.3.4	Uji Autokorelasi.....	62
4.2.4	Uji Kebaikan Model.....	63
4.2.4.1	Uji Statistik F	63
4.2.4.2	Pengujian Koefisien Determinasi.....	63
4.2.5	Pengujian Hipotesis.....	64
4.3	Analisis dan Pembahasan	65
4.3.1	Pengaruh Independensi terhadap Integritas Laporan keuangan....	65
4.3.2	Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Integritas Laporan Keuangan	66

4.3.3	Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Integritas Laporan Keuangan	67
4.3.4	Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan	67
4.3.5	Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan	68
4.3.6	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan	68
4.3.7	Pengaruh Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan	69
BAB V	PENUTUP	70
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Keterbatasan	71
5.3	Saran.....	72
5.4	Implikasi Manajerial.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Kriteria Sampel	49
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.3 Tabel Frequency Independensi Auditor	52
Tabel 4.4 Tabel Frequency Komite Audit.....	53
Tabel 4.5 Tabel Frequency Komisaris Independen.....	54
Tabel 4.6 Tabel Frequency KAP	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Berganda.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas: Nilai Kolmogorov-Smirnov.....	59
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Multikolinieritas	60
Tabel 4.10 Uji Heterokedastisitas	61
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Autokorelasi.....	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan	63
Tabel 4.13 Pengujian Koefisien Determinasi.....	64
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Penelitian.....	9
Gambar 2.1 Model Penelitian.....	32
Gambar 4.1 Gambar Data Outliers.....	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas: Grafik Histogram.....	58
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas: Grafik Normal Plot.....	59
Gambar 4.4 Uji Heterokedastisitas.....	61

STIE BPD Jateng

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

Lampiran 2 Data Mentah

Lampiran 3 Output SPSS

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 5 Lembar Bimbingan Skripsi

STIE BPD Jateng

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal maupun eksternal.

Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaannya (Sari dan Andharini, 2008).

Menurut Baridwan (2004:10) prinsip akuntansi yang mendasari penyusunan standar akuntansi adalah prinsip biaya historis (*historical cost principle*), prinsip mempertemukan (*matching principle*), prinsip konsistensi (*consistency principle*) dan prinsip lengkap (*full disclosure*).

Untuk mengukur integritas informasi laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2004) menetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Hendriksen dan Van Breda (2000) mengemukakan beberapa karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan yaitu *Costand benefit*, *Relevance*, *Reliabilty*, *Comparability*, dan *Materiality*. Jamaan (2008) menyebutkan bahwa Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan, dan informasi tersebut adalah reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut. *Mateiriality* lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari suatu karakteristik

kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi di pandang berguna. Cost and benefit atau keseimbangan antara biaya dan manfaat. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial, sedangkan untuk comparability (daya banding) apabila laporan keuangan memberikan manfaat bagi para pemakainya untuk mengidentifikasi informasi yang berbeda atau sejenis di antara dua kesatuan antitas ekonomi.

Mayangsari (2003) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai berikut: “integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.” Sedangkan menurut Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan.

Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba (Mayangsari, 2003).

DeFond dan Subramanyam (1998) dalam Susiana dan Herawaty (2007) menyatakan bahwa auditor lebih menyukai pelaporan yang konservatif. Sedangkan penelitian Holthausen dan Watts (2001) dalam Jamaan (2008) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi sudah ada sebelum penetapan standar formal dan regulasi di Amerika Serikat.

Perkembangan yang terjadi sekarang menunjukkan bahwa eksistensi praktik konservatisme akuntansi semakin meningkat. Eksistensi konservatisme yang dipraktikkan masing-masing perusahaan berbeda, karena adanya berbagai alternatif pilihan metoda akuntansi. Disamping itu, disebabkan pula adanya perbedaan kondisi masing-masing perusahaan (Juanda, 2007).

Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak

adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Kasus Kimia Farma dan Lippo merupakan kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi skandal. Skandal manipulasi akuntansi ini melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom maupun perusahaan besar di Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi (Susiana dan Herawaty, 2007).

Hasil penelitian Standard & Poors (2000) dalam Mayangsari (2003) menunjukkan bahwa rusaknya independensi auditor antara lain disebabkan adanya berbagai jasa yang diberikan satu kantor akuntan pada seorang auditee. Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa *fee* untuk jasa nonaudit mencapai 75.5% dari total *fee* kantor akuntan yang mencapai \$4.9 billion. Pada beberapa kasus di Amerika Serikat yang menyangkut skandal akuntansi menunjukkan bahwa proporsi *fee* yang diperoleh auditor untuk jasa nonaudit lebih besar dibandingkan jasa audit. Kasus yang melibatkan Arthur Andersen sebagai auditor, menunjukkan bahwa *fee* yang diperoleh Andersen dari jasa nonaudit pada perusahaan tersebut adalah sebesar \$17.8 million sedangkan dari jasa audit hanya sebesar \$7.5 million.

Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah independensi. Flint (1998) berpendapat bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap mental mereka dan opini mereka. salah satu ancaman yang dapat menghilangkan independensi auditor adalah masa perikatan audit yang panjang. Karena masa perikatan audit yang panjang dapat menyebabkan auditor mengembangkan hubungan yang nyaman serta kesetiaan yang kuat atau emosional hubungan dengan klien mereka, yang bisa mencapai tahap di mana independensi auditor terancam.

Pada lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-20/PM/2002 terdapat Peraturan nomor VIII.A.2 yang berisikan tentang akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal. Peraturan tersebut diantaranya membatasi hubungan auditee dan auditor dalam jangka waktu tertentu, yaitu emiten harus mengganti kantor akuntan setiap lima tahun dan setiap tiga tahun untuk auditor.

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mendapatkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Herawaty, 2008). Struktur *corporate governance* diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisar independen.

Susiana dan Herawaty (2007) memberikan bukti bahwa rendahnya kualitas *corporate governance* dalam suatu negara berdampak negatif pada pasar saham dan nilai tukar mata uang negara yang bersangkutan pada masa krisis di Asia. Penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Timbulnya kasus-kasus tersebut menimbulkan berbagai pertanyaan bagi banyak pihak terutama terhadap tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa *good corporate governance* belum diterapkan dengan baik.

Selain dari pihak perusahaan, external auditor juga harus turut bertanggung jawab terhadap merebaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi seperti ini. Posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan (Susiana dan Herawaty, 2007).

Faktor ketiga yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu *leverage*. Penelitian Suprihastini dan Pusparini (2007) menyatakan bahwa hasil penelitian tingkat hutang (*leverage*) yang diproksi dengan *debt to equity ratio* (DER) yang diuji secara simultan maupun parsial menghasilkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian Wardhani (2008) menyatakan bahwa variabel *leverage* menunjukkan hasil yang

positif signifikan dengan tanda signifikansi positif, dimana variabel ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat hutang perusahaan maka tingkat konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual akan semakin besar (Wardhani, 2008).

Faktor yang terakhir adalah pengaruh ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik dengan menggolongkan ke dalam dua golongan yaitu *big four* dan *non-big four* (Arens, et al, 2003).

Salah satu contohnya pada kasus Enron, dimana perusahaan Enron melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor. Kasus seperti ini melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Keterlibatan CEO, komisaris, komite audit, auditor internal, sampai pada auditor eksternal yang melibatkan KAP *big-five* Andersen, hal ini membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang dalam (Susiana dan Herawaty, 2007)

Timbulnya kasus kecurangan tersebut juga menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat pasar uang dan pasar modal. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena akan mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh KAP kepada pemakai. Jika pemakai merasa KAP memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit juga meningkat, sehingga KAP dituntut untuk bekerja dengan profesionalisme yang tinggi.

Pada penelitian Sari dan Adharini (2008) menyatakan bahwa hasil penelitian pada pengukuran konservatisme didapat bahwa hasil DEBT (*leverage*) tidak signifikan terhadap konservatisme. Penyebab ketidaksignifikan variabel tersebut mungkin dikarenakan perbedaan tahun pengujian ataupun periode yang digunakan terlalu singkat.

Pada penelitian Suprihastini dan Herlina Pusparini (2007) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan pada penelitian Sari dan Desi Andhariyani (2008) menyatakan bahwa *leverage* tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penyebab ketidaksignifikan variabel tersebut mungkin dikarenakan perbedaan tahun pengujian yang digunakan. Dalam penelitian ini akan mencoba menggunakan variabel *leverage* dengan tahun pengujian 2006-2010, dimana pada penelitian Widodo (2005) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme.

Pada penelitian Hardiningsih (2010) untuk jumlah *Adjusted R Square* masih rendah yaitu sebesar 11,4%, hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat sebesar 88,6% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian tersebut. Kehadiran variabel independen yang peneliti tambah yaitu variabel *leverage* yang dalam penelitian Widodo (2005) mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis akan mengadakan penelitian mengenai pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance*, *leverage*, dan ukuran KAP. Dimana peneliti menambah periode penelitian, yaitu sebanyak lima periode pada tahun penelitian 2006-2010. Penambahan periode penelitian ini untuk melihat kecenderungan dalam jangka panjang. Dengan sampel semua perusahaan yang listing di BEI. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah **“PENGARUH INDEPENDENSI, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN UKURAN KAP TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan?

- b. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan?
- c. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan?
- d. Apakah ada pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan?
- e. Apakah ada pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan?
- f. Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan?
- g. Apakah ada pengaruh ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menguji secara empiris pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan.
- b. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
- c. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan.
- d. Menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
- e. Menguji secara empiris pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
- f. Menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.
- g. Menguji secara empiris pengaruh ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan pengetahuan ilmu ekonomi terutama dalam hal yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan pada perusahaan publik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan

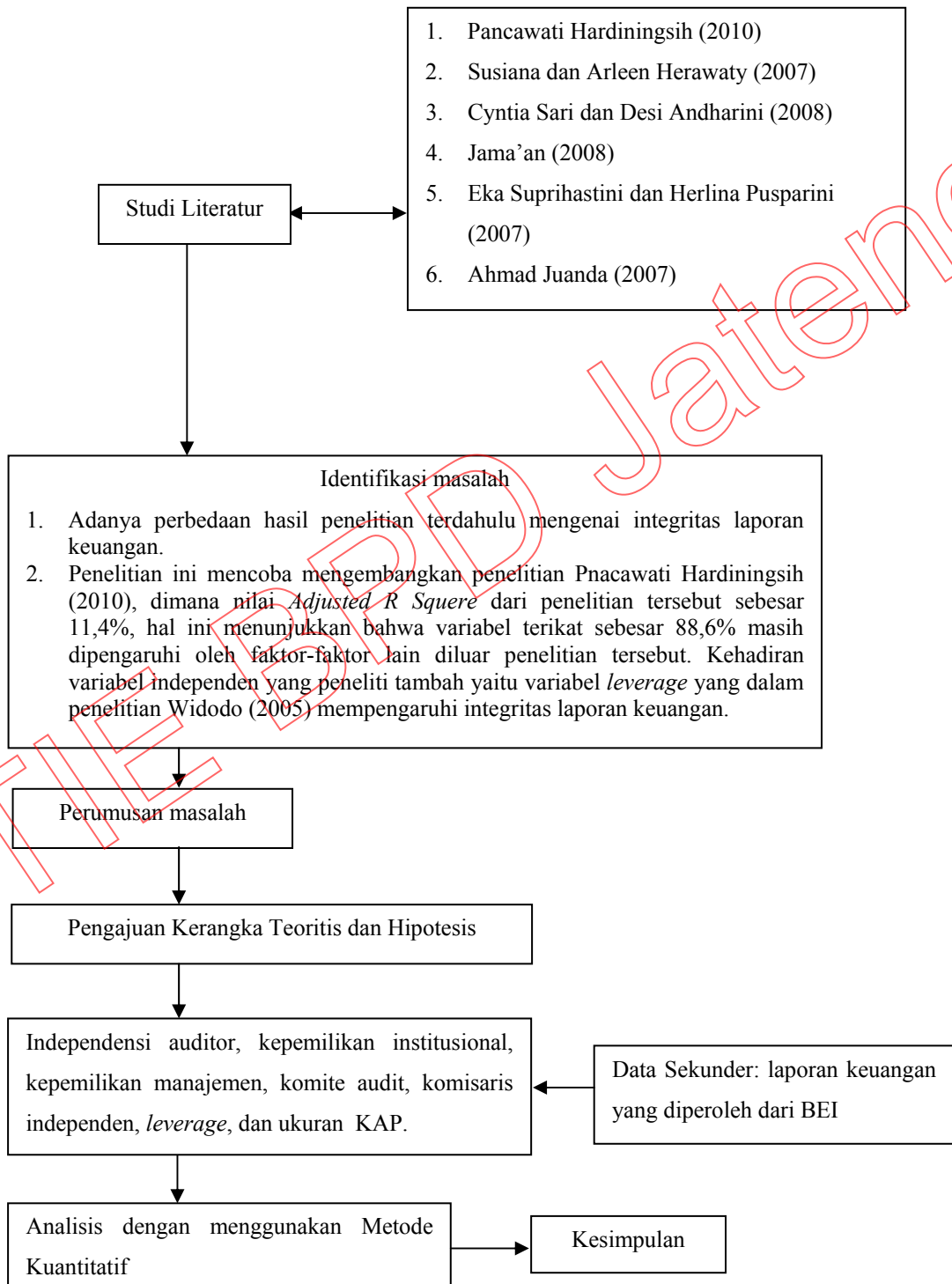
Dapat menambah pemahaman tentang keterkaitan independensi, *corporate governance*, *leverage*, dan ukuran kantor akuntan publik. Serta membuat kebijakan yang berkaitan dengan penerapan *good corporate governance* dalam rangka menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat khususnya masyarakat keuangan.

b. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, mengenai faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

1.5 Kerangka Penelitian

Gambar 1.1 : Kerangka Penelitian



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi tentang teori yang meliputi *agency theory*, *signaling theory*, laporan keuangan, integritas laporan keuangan, konservatisme akuntansi, independensi, auditing, *corporate governance*, *leverage*, kualitas audit, dan ukuran KAP.

2.1.1 *Agency Theory*

Penelitian yang dilakukan Fuad (2005) menyatakan bahwa masalah agensi telah menarik perhatian yang sangat besar dari para peneliti di bidang akuntansi keuangan. Masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan antara *shareholder* dan manajer. Manajer (*agent*) sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (*principal*). Sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal* (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Jensen & Meckling, 1976).

Penelitian Zhuang et al (2000) dalam Jama'an (2008) menyatakan bahwa konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan bukan saja antara pemegang saham dengan manajer tetapi juga antara pemegang saham yang mengendalikan manajemen dan pemegang saham dalam jumlah kecil yang tidak bisa secara efektif mengendalikan manajemen.

Penelitian Jensen dan Meckling (1976) berargumen bahwa apabila persentase kepemilikan saham manajerial ditingkatkan, maka dapat mengurangi konflik keagenan. Sedangkan Francis dan Wilson (1998) menyatakan bahwa konflik keagenan juga dapat dikurangi dengan cara memberikan insentif kepada agen berdasarkan kinerjanya dalam perusahaan dan dalam bentuk pengawasan yang berupa penyusunan laporan keuangan periodik dan adanya fungsi auditing yang bersifat independen. Melalui laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab agen, prinsipal dapat mengukur, menilai dan sekaligus mengawasi kinerja agen sampai sejauh mana agen telah bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan (Jama'an, 2008).

2.1.2 *Signaling Theory*

Signaling Theory menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Jama'an, 2008).

Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. Dalam *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak

eksternal, karena terdapat asimetri informasi (*Asymmetri Information*) antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan (*agent*) mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk et al, 2000 dalam Jama'an 2008).

Signal opini bebas yang diberikan oleh kantor akuntan publik (KAP) merupakan signal yang mencerminkan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan yang telah di audit. Kualitas kantor akuntan publik (KAP) juga dapat memberikan signal kepercayaan pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*prinsipal*), dan pihak-pihak lain yang berkepentingan atas legalitas dan integritas opini bebas yang dikeluarkan akuntan (Jama'an, 2008).

Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (*prinsipal*). Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntan seperti laporan keuangan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka (Al. Haryono Jusuf, 2005)

Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan laba rugi. Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu saat tertentu, sedangkan laporan laba rugi menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam suatu periode waktu tertentu.

Mulyadi (2002:61) mengungkapkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, bila ada, yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan/atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva dan/atau kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2.1.4 Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003).

Integritas informasi laporan keuangan menyangkut keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan yaitu kejujuran dalam penyajian, dapat dipercaya, dan netralitas (Jama'an, 2008).

Mulyadi (2004) mendefinisikan integritas sebagai berikut: “integritas adalah prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya.”

Integritas informasi laporan keuangan mencerminkan nilai perusahaan yang merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan (Brigham, 1999 dalam Jama'an, 2008)

2.1.5 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme didefinisikan sebagai perbedaan veribilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi. disamping itu juga menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan, dan pemerintah. (Watts, 2003 dalam Sari dan Andharini, 2008).

Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002).

Penelitian Basu (1997) dalam Sari dan Andhariani (2007) menyebutkan bahwa konservatisme merupakan praktik akuntansi yang mengurangi laba (dan menurunkan aktiva bersih) ketika menghadapi *bad news*, akan tetapi tidak meningkatkan laba (dan meningkatkan nilai aktiva bersih) ketika menanggapi *good news*. Ditinjau dari sudut pandang manajemen laba, definisi ini tampak serupa namun yang membedakan adalah pada kata “tidak meningkatkan laba (dan menaikkan nilai aktiva bersih) ketika menanggapi *good news*.”

Penelitian Jama'an (2008) menyatakan bahwa konservatisme adalah suatu usaha untuk menjamin bahwa resiko atau tingkat ketidakpastian dalam suatu usaha dipertimbangkan memadai. Didalam konservatisme, jika terdapat dua alternatif atau lebih dan memiliki kemampuan sama memenuhi objektivitas dari laporan keuangan, maka yang dipilih adalah alternatif yang memiliki paling sedikit memberi manfaat dampak perolehan laba dan posisi keuangan.

Konservatisme akuntansi secara tradisional didefinisikan sebagai antisipasi terhadap semua rugi tetapi tidak mengantisipasi laba (Widodo, 2005). Pengantisipasi rugi berarti pengakuan rugi sebelum suatu verifikasi secara hukum dapat dilakukan, dan hal yang sebaliknya dilakukan terhadap laba. Konservatisme akuntansi merupakan asimetri dalam permintaan verifikasi terhadap laba dan rugi. Interpretasi tersebut berarti bahwa semakin besar perbedaan tingkat verifikasi yang diminta terhadap laba yang dibandingkan terhadap rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi.

Perbedaan tingkat verifikasi yang diminta terhadap laba dibandingkan terhadap rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi. Akibat perlakuan yang asimetrik terhadap verifikasi laba dan rugi dalam konservatisme akuntansi adalah *understatement* yang persisten terjadi terhadap nilai aktiva bersih.

2.1.6 Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002:27).

Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2002:27) :

- 1) Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
- 2) Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.

- 3) Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor (Susiana dan Herawaty, 2008).

Menurut Taylor (1997) dalam Susiana dan Herawaty (2007) menyatakan dua aspek independensi, yaitu:

- 1) Independensi sikap mental (*independence of mind/independence of mental attitude*), independensi sikap mental ditentukan oleh pikiran akuntan public untuk bertindak dan bersikap independen.
- 2) Independensi penampilan (*image projected to the public/appearance of independence*), independensi penampilan ditentukan oleh kesan masyarakat terhadap independen akuntan publik.

Dalam Standar Profesi Akuntan Publik 1999 seksi 220 PSA No. 04 Alinea 2 dijelaskan bahwa:

“independensi itu berarti tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bilamana tidak demikian halnya, bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.”

Dalam *The CPA Handbook* menurut E.B Wilcox independensi adalah suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Alim, dkk, 2007).

2.1.7 Auditing

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Susiana dan Herawaty (2008) mengemukakan bahwa unsur auditing antara lain:

1. Berupa laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya.
2. Pemeriksaan dilakukan secara kritis dan sistematis.
3. Pemeriksaan dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu akuntan publik.
4. Tujuan dari pemeriksaan akuntan adalah untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

2.1.8 Corporate Governance

Corporate Governance merupakan seperangkat peraturan yang mendapatkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau system yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Herawaty, 2008).

Penelitian Deni dkk (2004) menyatakan bahwa *corporate governance* memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja.

Good corporate governance harus memberikan insentif yang tepat untuk dewan komisaris serta manajemen dalam rangka mencapai sasaran-

sasaran yang ditentukan dari sisi kepentingan perusahaan dan para pemegang saham dan juga harus dapat memfasilitasi monitoring yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumberdaya secara efisien (OECD, 1999 yang dikutip dari Jama'an, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Shleifer dan Vishny (1997) dalam menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa *supplier* keuangan atau pemilik modal perusahaan memperoleh pengembalian *return* dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana *supplier* keuangan perusahaan melakukan pengendalian terhadap manajer.

Peraturan No.I-A yang di kutip dalam Susiana dan Herawaty (2007) tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat ekuitas di bursa huruf C-1, dimana dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan yang baik (*good corporate governance*). Perusahaan tercatat wajib memiliki:

1. Komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan Pemegang Saham Pengendali dengan ketentuan jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh komisaris.
2. Komite Audit.
3. Sekretaris perusahaan.

Penelitian Susiana dan Herawaty (2007), elemen-elemen yang terkandung dalam pengukuran mekanisme *corporate governance* adalah:

1. persentase saham yang dimiliki oleh institusi
2. persentase saham yang dimiliki oleh manajemen
3. keberadaan komite audit dalam perusahaan
4. keberadaan komisaris independen dalam perusahaan.

2.1.8.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan oleh institusional merupakan mekanisme alternatif dari *corporate governance*. Dengan adanya kepemilikan saham oleh institusional yang tinggi ini maka pemegang saham dapat menggantikan atau memperkuat fungsi monitoring dari dewan dalam perusahaan (Bahaudin dan Wijayanti, 2011)

Penelitian Siregar dan Utama (2005) dalam Guna dan Herawaty (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*.

2.1.8.2 Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Susiana dan Herawaty, 2007). Dimana saham yang dimiliki anak cabang perusahaan sepenuhnya akan terintegrasi ke dalam perusahaan utama.

Wahidahwati (2002) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (direktur dan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan.

Kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976).

Manusia pada umumnya memiliki sifat *self interest* sehingga seorang manajer ingin menampilkan laporan keuangan yang sebaik-baiknya di depan *stakeholders* agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya sehingga dari asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu

mengutamakan kepentingan pribadinya (Haris, 2004 dalam Hardiningsih, 2010).

Teori agensi yang menggunakan tiga asumsi sifat manusia (Hardiningsih, 2010 di kutip dari Eisenhardt, 1989) yaitu:

1. manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*)
2. manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*)
3. manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

2.1.8.3 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern (Jama'an, 2008).

Menurut Supriyono (1998) dalam Susiana dan Herawaty (2008) menyatakan bahwa komite audit adalah suatu badan yang dibentuk didalam perusahaan klien yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen.

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik. Oleh karena itu keberadaan komite audit ini akan mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan (Bahaudin dan Wijayanti, 2011).

Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan,

akuntansi dan pengendalian intern (Susiana dan Herawaty, 2007). Tujuan pembentukan komite audit adalah;

- a. memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum
- b. memastikan bahwa internal kontrolnya memadai
- c. menindaklanjuti terhadap dugaan adanya penyimpangan yang material di bidang keuangan dan implikasi hukumnya
- d. merekomendasi seleksi auditor eksternal.

2.1.8.4 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait (Susiana dan Herawaty, 2007).

Penelitian Ahmed dan Duellman (2007) dalam Bahaudin dan Wijayanti (2011) menyatakan bahwa komisaris independen akan sangat membutuhkan informasi yang akurat dan berkualitas. Konservatisme merupakan alat yang sangat berguna bagi *board of directors* (terutama komisaris independen) dalam menjalankan fungsi mereka sebagai pengambil keputusan dan pihak yang memonitor manajemen. *Board of directors* yang kuat (*board directors* yang didominasi oleh komisaris independen) akan mensyaratkan informasi yang lebih berkualitas sehingga mereka akan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang lebih konservatif. Di lain pihak, *board of directors* yang didominasi oleh pihak internal atau *board of directors* yang memiliki insentif monitoring yang lemah akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi manajer untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif/kurang konservatif.

2.1.9 *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) (Sofyan, 2008). Pada intinya *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.

Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) (Harahap, 1999 : 306).

Leverage berfungsi untuk menelaah struktur modal perusahaan, termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjang.

2.1.10 **Kualitas Audit**

Dalam penelitian Angelo (1981) dalam Alim, dkk (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Berdasarkan Standar Pernyataan Akuntan Publik (SPAP, IAI 2001) audit yang dilaksanakan oleh auditor dapat dikatakan berkualitas apabila telah memenuhi ketentuan atau setandar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional audit independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa yang diberikan oleh akuntan publik, akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dilakukan. Dalam penelitian sebelumnya, ada tiga cara pengukuran kualitas audit yaitu ukuran KAP, reputasi KAP, dan auditor spesialisasi industri.

2.1.11 Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut Berafiliasi dengan Big 4, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga professional diatas 25 orang. Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big 4.

Suatu hal yang terkait dengan informasi apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah adanya peran Kantor Akuntan Publik (KAP) / auditor eksternal untuk memberikan jasa attestasi atas laporan keuangan perusahaan. Auditor memberikan opini atas laporan keuangan meliputi kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini yang dikeluarkan auditor akan menambah keyakinan pemakai atas informasi yang disajikan oleh perusahaan.

Kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*big four accounting firms*) dipersiapkan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non big four accounting firms*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih hati-hati (Riyatno, 2007).

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri keuangan (Jama'an, 2008).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Mayangsari (2003) menganalisis pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme *corporate governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Objek yang diamati adalah laporan keuangan perusahaan publik yang tidak teregulasi dengan periode pengamatan tahun 1998-2002. Integritas laporan keuangan diproksikan dengan konservatisme akuntansi yang diukur dengan Cskor yang dilakukan Penman dan Zhang (2002) dalam Mayangsari (2003). Variabel independensi diproksikan dengan spektrum jasa KAP dan lamanya hubungan kerja antara klien dan auditor. Kualitas audit diproksikan dengan spesialisasi auditor. Sedangkan *corporate governance* diproksikan dengan persentase saham yang dimiliki institusi, yang dimiliki manajemen, keberadaan komite audit serta keberadaan komisaris independen. Dari hasil penelitiannya hanya satu variabel yang memiliki nilai yang tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yaitu spektrum jasa KAP.

Penelitian Susiana dan Herawaty (2007) meneliti hubungan Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan publik (2000-2003) dan hanya perusahaan teregulasi. Hasil penelitian ini yaitu independensi yang diukur dengan *fee* audit tidak berpengaruh signifikan pada tahun 2000-2002 sedangkan pada tahun 2003 berpengaruh. *Corporate governance* yang diukur dengan keberadaan komite audit dan komisaris independen serta kepemilikan saham institusi dan manajemen tahun 2000-2001 berpengaruh signifikan tetapi tahun 2002-2003 tidak signifikan. Kualitas audit tidak berpengaruh. Penelitian menghasilkan hasil tidak signifikan Karena sampel tidak terdistribusi normal.

Penelitian yang dilakukan Jama'an (2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance*, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur tahun 2003-2006. Variabel dependen adalah integritas laporan keuangan, variabel dependennya mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, komisaris

independen, komite audit dan kualitas kantor akuntan publik. Hasil penelitian menemukan bahwa mekanisme *corporate governance* dan kualitas kantor akuntan publik menunjukkan hasil yang positif signifikan.

Penelitian Hardiningsih (2010) meneliti pengaruh Independensi, *corporate governance*, dan Kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan 81 perusahaan di BEI selama periode 2005 sampai 2008. Hasil temuan menunjukkan bahwa independensi yang diproksikan dengan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara komite audit, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2002), hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

2.3.1 Independensi dan Integritas Laporan Keuangan

Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar *auditing* yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

Ada enam faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, salah satunya adalah jasa-jasa selain audit yang dilakukan oleh auditor bagi klien. Seringkali manajemen klien meminta kantor akuntan publik untuk memberikan jasa lain selain jasa audit (Mayangsari, 2003). Sehingga pemberian jasa selain jasa audit menimbulkan pertanyaan yang mendasar apakah akuntan publik tersebut dapat mempertahankan independensinya.

St. Pierre dan Andersen (1984) dalam Mayangsari (2003) menemukan bahwa kegagalan audit tampaknya sering terjadi pada auditor yang memiliki masa penugasan kurang dari 3 tahun. Sedangkan Metchaf Committee (US.Senate 1977) dalam Mayangsari menyatakan bahwa hubungan yang lama antara auditor dan klien dapat merusak kualitas profesionalisme akuntan.

Knapp (1991) dalam Mayangsari (2003) menunjukkan bahwa lamanya hubungan auditee dengan auditor dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan. Dalam hubungan auditor-klien terdapat tendensi bahwa seiring dengan perjalanan waktu, auditor secara berangsur-angsur menyesuaikan dengan berbagai keinginan manajemen dan kemudian tidak bertindak sepenuhnya independen.

Rusaknya independensi auditor disebabkan masa kerja auditor dan klien menyebabkan pada beberapa negara, termasuk Indonesia. Hasil penelitian Lennox (2001) menunjukkan bahwa pergantian auditor yang sifatnya *mandatory* memberikan hasil yang negatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis alternatif yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Independensi auditor berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.2 Mekanisme *Corporate Governance* dan Integritas Laporan Keuangan

Peningkatan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dey Report (1994) dalam Siallagan dan Mas'ud (2006) yang dikutip dari Jama'an (2008), mengemukakan bahwa *corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan bagi pemegang

saham. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham, tetapi juga untuk kepentingan publik.

Penelitian terdahulu tentang adanya *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Dalam penelitian ini, elemen-elemen yang terkandung dalam pengukuran mekanisme *corporate governance* adalah (Susiana dan Herawaty, 2007) :

1. persentase saham yang dimiliki oleh institusi
2. persentase saham yang dimiliki oleh manajemen
3. keberadaan komite audit dalam perusahaan
4. keberadaan komisaris independen dalam perusahaan.

2.3.2.1 Kepemilikan Saham yang Dimiliki Oleh Institusi

Gideon (2005) menyatakan bahwa persentase saham yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

Penelitian Hardiningsih (2010) yang dikutip dari Bushe (1998) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intensif. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan.

Cornett *al* (2006) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : Proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.2.2 Kepemilikan Saham yang Dimiliki Oleh Manajemen

Manajemen memiliki insentif yang kuat untuk mendapatkan informasi pra-pengungkapan (*predisclosure information*) mengenai perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab serta untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian Hermalin dan Weisbach (1991) dalam Hardiningsih (2010) menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial akan menurunkan keintegritasan laporan keuangan dan berdampak pula pada menurunnya kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan Karena manusia memiliki sifat *self interest* sehingga ingin menampilkan laporan keuangan yang sebaik-baiknya di depan *stakeholders* agar kinerja perusahaan disini terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya sehingga dari asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan peribadinya (Haris, 2004).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3 : Proporsi kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.2.3 Keberadaan Komite Audit

Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggungjawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah konsisten

dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (KNGG, 2002).

Menurut Effendi (2005) dalam Jama'an (2008) menyatakan bahwa keberadaan komite audit pada saat ini telah diterima sebagai suatu bagian dari tata kelola organisasi perusahaan yang baik (*Good Corporate Governace*).

Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Tujuan pembentukan komite audit (Susiana dan Herawaty, 2007) adalah:

1. memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum
2. memastikan bahwa kontrol internalnya memadai
3. menindaklanjuti terhadap dugaan adanya penyimpangan yang material dibidang keuangan dan implikasi hukumnya
4. merekomendasikan seleksi auditor eksternal.

Sesuai dengan fungsi komite audit diatas, dimana keberadaan komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan. Untuk itu, hipotesis keberadaan komite audit dalam penelitian ini diharapkan diterima dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.2.4 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen bertujuan

untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak terkait (Susiana dan Herawaty, 2007).

Beasley (1996) dalam Jama'an (2008) menguji bahwa hubungan antara proporsi dewan komisaris dengan kecurangan pelaporan keuangan. Dengan membandingkan perusahaan melakukan kecurangan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan, mereka menemukan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki persentase dewan komisaris eksternal secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi *monitoring* agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*.

Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen.

Secara empiris, penelitian terdahulu tentang keterkaitan *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali ketidak konsistenan yang terjadi pada penelitian sebelumnya dan hipotesis penelitian ini diharapkan dapat diterima dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.3 *Leveragedan Integritas Laporan Keuangan*

Pada perusahaan yang mempunyai utang relatif tinggi, kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan.

Status hutang perusahaan merupakan faktor yang akan diperiksa oleh auditor untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Ketika hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan tentunya banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya, sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan apabila hutang ini tidak mampu dilunasi (Januarti, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar *leverage*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang atau laporan yang disajikan cenderung tidak konservatif (optimis).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H6 : Rasio *Leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.4 *Ukuran KAP dan Integritas Laporan Keuangan*

Mayangsari (2003) menyatakan bahwa auditor dari akuntan *big-eight* lebih akurat dibandingkan auditor dari akuntan *non-big eight*. Hal ini menunjukkan bahwa kantor akuntan besar mempunyai reputasi yang lebih baik dalam opini publik.

Penelitian DeAngelo (1981) dalam Lennox (2000) yang dikutip oleh Jama'an (2008) mengemukakan bahwa KAP yang besar memiliki intensif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil.

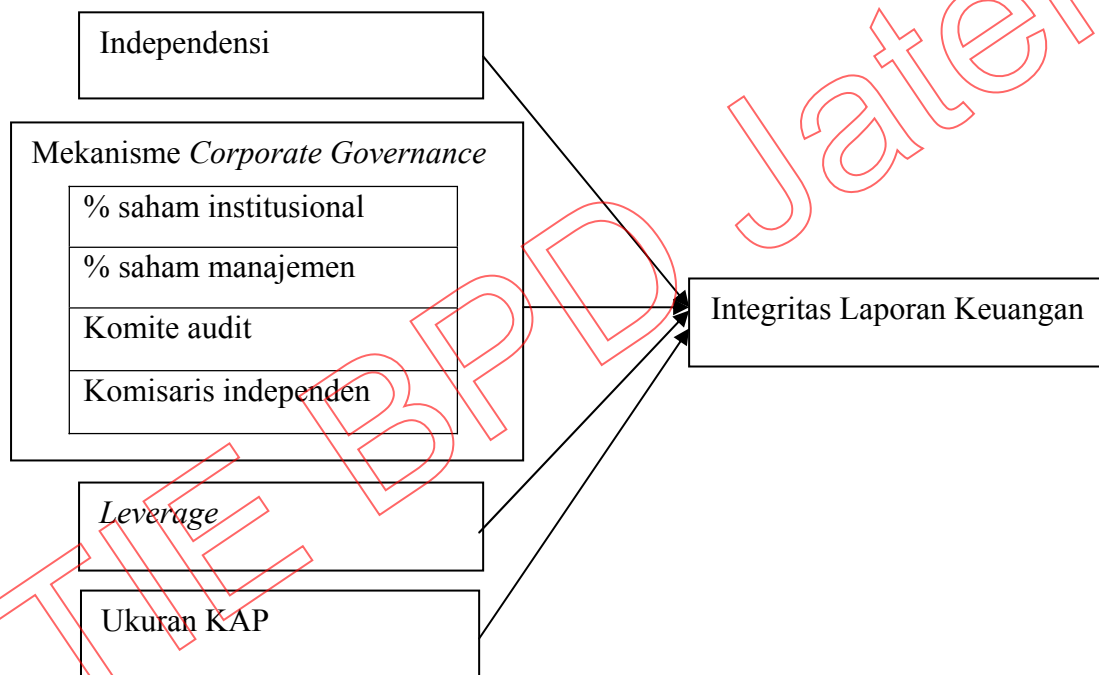
Penelitian ini menilai ukuran KAP berdasarkan pengelompokan auditor *big four* dengan *non big four*, dikarenakan salah satu KAP *big*

five yaitu Arthur Andersen telah dinyatakan *collapsed*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H7 : Ukurankantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.4 Model Penelitian

Gambar 2.1 : Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep

Definisi Konsep merupakan definisi secara konseptual yang diberikan pada setiap konsep (variabel) yang diajukan dalam penelitian. Konsep-konsep yang dikemukakan dalam penelitian ini berkaitan dengan definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

3.1.1 Variabel Dependen

Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur, integritas laporan keuangan di ukur dengan konservatisme. Konservatisme akuntansi secara tradisional didefinisikan sebagai antisipasi terhadap semua rugi tetapi tidak mengantisipasi laba (Widodo, 2005). Pengantisipasi rugi berarti pengakuan rugi sebelum suatu verifikasi secara hukum dapat dilakukan, dan hal yang sebaliknya dilakukan terhadap laba.

3.1.2 Variabel Independen

1. Independensi

Pada lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-20/PM/2002 terdapat peraturan nomor VIII.A.2 yang berisikan tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal. Peraturan tersebut diantaranya membatasi hubungan *auditee* dan auditor dalam jangka waktu tertentu, yaitu emiten harus mengganti kantor akuntan setiap lima tahun dan setiap tiga tahun untuk auditor. Selain itu, pemberian jasa non audit tertentu, seperti menjadi konsultan pajak, konsultan manajemen,

disamping pemberian jasa audit pada seorang klien tidak diperkenankan karena dapat mengganggu independensi (Susiana dan Herawaty, 2007).

Masalah masa kerja auditor dengan klien juga diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Peraturan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) sampai 6 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah skandal akuntansi.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri (Susiana dan Herawaty, 2007).

3. Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Susiana dan Herawaty, 2007).

4. Komite Audit

Siegel (1996) dalam Susiana dan Herawaty (2007) menyatakan bahwa komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Badan ini bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik.

5. Komisaris Independen

Komisaris independen yaitu sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Susiana dan Herawaty, 2007).

6. *Leverage*

Dalam penelitian ini rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap total asset. Sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar (Suprihastini dan Pusparini, 2010).

7. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut Berafiliasi dengan Big 4, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big 4. Dimana ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four* (Susiana dan Herawaty, 2007).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks *conservatism*

Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks *conservatism* menurut Penman dan Zhang (2002):

$$C_{it} = \frac{RP_{it}^{res} + DEPR_{it}^{res}}{NOA_{it}}$$

Keterangan :

C_{it} = Indeks *conservatism* perusahaan i pada tahun t.

RP_{it} = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t.

DEPRit = biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t.

NOAit = *net operating asset*, yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih: (total hutang + total saham + total dividen) - (kas + total investasi) perusahaan i pada tahun t.

3.2.2 Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Independensi

Independensi auditor dalam penelitian ini menggunakan proksi lama penugasan audit diukur menggunakan skala nominal dengan variabel *dummy*. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang menggunakan auditor yang sama dalam 3 tahun, yang berarti tidak memiliki sikap independen. Angka 0 digunakan untuk perusahaan yang mengganti auditornya dalam waktu kurang dari 3 tahun, yang berarti memiliki sikap independen.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri (Susiana dan Herawaty, 2007).

3. Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen diperoleh dari persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Susiana dan Herawaty, 2007).

4. Komite Audit

Pada penelitian ini proporsi komite audit ditunjukkan dengan ukuran ada tidaknya komite audit yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika perusahaan memiliki komite audit, dan nilai 0 jika perusahaan tidak memiliki komite audit.

5. Komisaris Independen

Pada penelitian ini komisaris independen diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika ternyata perusahaan memiliki komisaris independen dan nilai 0 jika perusahaan tidak memiliki komisaris independen.

6. Leverage

Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan skala rasio total hutang terhadap total aset (Guna dan dan Herawaty, 2010).

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur variabel *leverage* adalah:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

7. Ukuran KAP

Ukuran KAP dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP *big-four* dan KAP non *big-four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP non *big four*.

Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok KAP Big 4 di Indonesia yaitu:

- a. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta; Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.

- b. *Ernest & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
- c. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta; Siddharta & Widjaja.
- d. *Pricewaterhouse* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Ghozali, 2006). Populasi yang diamati dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pada penelitian ini penentuan sampel akan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan (Ghozali, 2006).

Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan publik yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 sampai dengan 31 Desember 2010.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak melakukan transaksi akuisisi dan *mergers* selama tahun 2006-2010.
3. Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama periode tahun pengamatan yaitu tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan publikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang berturut-turut diterbitkan pada tahun 2006-2010 dari semua perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mengumpulkan dokumen-dokumen serta laporan-laporan pada perusahaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun dokumen yang dilihat adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan yang membahas tentang variabel yang digunakan dalam penelitian seperti independensi, mekanisme *corporate governance*, *leverage*, dan ukuran KAP.

2 Studi Pustaka

Metode studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan dengan membaca majalah dan buku-buku yang ada hubungannya dengan pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber informasi berupa data sekunder dari majalah, internet dan berbagai literatur lainnya.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, analisis berdasarkan perhitungan berupa angka. Metode analisis data kuantitatif dengan cara menyimpulkan data yang sudah ada kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk

tabel, grafik dan dibuat analisis agar dapat di tarik kesimpulan sebagai dasar pembuatan keputusan (Imam Ghozali, 2007).Ghozali (2001:19) mengemukakan bahwa statistik deskriptif dapat memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum.

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Dalam perhitungan ini menggunakan rasio yang disusun berdasarkan dari data yang berasal laporan keuangan perusahaan regulasi dan non regulasi yang terdiri dari laporan kondisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, dan catatan atas laporan keuangan. Rasio-rasio yang digunakan yaitu rasio *leverage*.

Adapun alat analisis kuantitatif yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini, yang membantu dalam pengolahan atau pemrosesan data mentah menjadi informasi yang bermanfaat, adalah regresi linear berganda. *Software* (perangkat lunak) yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif adalah aplikasi berbasis *SPSS*.

3.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, *median*, *modus*), dispersi (deviasi standar dan *varian*) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *mean*, minimum, maksimum, atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2009). Gambaran data tersebut menghasilkan informasi yang jelas mengenai pengaruh integritas laporan keuangan.

Statistik deskriptif adalah statistika untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistika deskriptif memberikan gambaran mengenai data penelitian

berupa variabel-variabel penelitian yang meliputi independensi auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, *leverage*, dan ukuran KAP.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan regresi linear berganda yang dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaik – turunkan nilainya (Sugiyono, 2006). Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

Pada analisis ini semua variabel independen diregresi terhadap variabel dependen sehingga diperoleh koefisien regresi yang layak sebagai regresor berdasarkan nilai t. Untuk menguji hipotesis tersebut akan digunakan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Ukuran integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan indeks *conservatisme*.

X₁ = Lamanya hubungan kerja antara klien dan auditor, yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika perusahaan menggunakan auditor yang sama dalam 3 tahun dan nilai 0 jika kurang dari 3 tahun.

X₂ = Persentase kepemilikan saham oleh institusi.

X₃ = Persentase kepemilikan saham oleh manajemen.

- X_4 = Komite audit, yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika perusahaan memiliki komite audit dan nilai 0 jika tidak.
- X_5 = Komisaris independen, yang juga diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika perusahaan mempunyai komisaris independen dan 0 jika perusahaan tidak memiliki komisaris independen.
- X_6 = tingkat hutang atau *leverage*.
- X_7 = ukuran KAP, variabel ini menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika KAP merupakan KAP *big four* dan 0 jika tidak.
- ε = *error* (tingkat kesalahan atau gangguan)

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang akan dianalisis. Hal ini dilakukan untuk memperoleh model analisis yang tepat untuk digunakan dalam penelitian sesuai dengan hipotesisnya. Beberapa ahli mengatakan uji ini sebagai *goodness of fit* yang berarti pengujian kebaikan atau kesesuaian (Sugiyono, 2006). Adapun yang termasuk uji asumsi klasik antara lain:

3.5.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (grafik histogram dan grafik *normal probability plot*) dan uji statistik (uji *Kolmogorov Smirnov*).

Dalam analisis grafik, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang

membandingkan antara data observasi dengan distribusi residual yang mendekati normal. Dalam analisis grafik *Normal Probability Plot*, dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena hasil interpretasinya dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, dilakukan uji statistik untuk menyakinkan hasil uji normalitas, yaitu dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Distribusi residual dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $\text{VIF} = 1 / \text{tolerance}$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$, dan sebaliknya jika nilai $\text{tolerance} > 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} < 10$ maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2009).

3.5.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar dari atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heterokedastisitas juga dapat dideteksi melalui uji glejser. Uji *glejser* dengan mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya jika dilihat dari tingkat probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05, maka model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

3.5.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2009), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika ada korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi

3.5.5 Uji Keباikan Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Tujuan dari uji kebaikan model ini adalah

untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Secara statistik, setidaknya kebaikan model ini dapat diukur dari nilai uji statistik F, uji statistik t, dan koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2009).

3.5.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2009).

Uji statistik F dapat disebut juga tentang kebaikan model regresi (*goodness of fit*). Maksudnya, seberapa baik data sampel suatu penelitian *fit* dengan model regresi yang diajukan dalam penelitian tersebut. Jika model regresi cukup *fit* berarti pengujian dapat dilanjutkan ke tahap uji statistik t atau uji parsial (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini, apakah independensi auditor (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan manajemen (X_3), komite audit (X_4), komisaris independen (X_5), *leverage* (X_6) dan ukuran KAP (X_7) berpengaruh terhadap variabel dependennya, yaitu konservatisme akuntansi (Y).

Rumusan hipotesis statistik pada pengujian ini adalah sebagai berikut :

Ha : tidak semua β berharga nol artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen *conservatism*
Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$, artinya variabel independen yaitu independensi auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, *leverage*, dan kualitas kantor akuntan publik secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *conservatism*.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0.05$). Taraf signifikansi adalah batas toleransi dalam menerimakesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi hasil ujikoefisien regresi linear berganda sebagai berikut :

1. Apabila taraf signifikansi observasi $\alpha < 0.05$ maka hipotesis alternatif dapat diterima, artinya variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel – variabel dependen.
2. Apabila taraf signifikansi observasi $\alpha > 0.05$ maka hipotesis alternatif tidak dapat diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel – variabel dependen.

3.5.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien yang tinggi (Ghozali, 2009).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat

menevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009). Maka, penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R^2 dalam mengevaluasi model regresi penelitian.

3.5.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji setiap hipotesis yang ada dengan menggunakan uji statistik yang tepat. Pengujian yang tepat untuk penelitian ini adalah uji statistik t. Hasil pengujian tersebut akan menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2009). Uji statistik t juga digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis

$H_0(1): \beta_1 = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap *conservatism*.

$H_a(1): \beta_1 > 0$, artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap *conservatism*.

2. Menentukan taraf signifikansi

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

3. Menentukan kriteria pengujian (daerah diterima atau ditolak).

- a. Jika $P\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel-variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, hipotesis alternatif diterima (H_a) dapat diterima.

- b. Jika $P\text{-value} \geq 0.05$, maka H_0 diterima, artinya variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, hipotesis alternatif diterima (H_a) tidak dapat diterima.

STIE BPD Jateng

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian ini melibatkan variabel dependen integritas laporan keuangan serta beberapa variabel independen yaitu independensi, mekanisme *corporate governance*, *leverage*, dan ukuran KAP. Sampel dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 452 perusahaan selama tahun 2006 sampai dengan 2010. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Secara terperinci proses pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
a. Perusahaan yang terdaftar di BEI.	452
b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2006-2010.	237
c. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak melakukan transaksi akuisisi dan <i>merger</i> selama tahun 2006-2010.	227
d. Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama periode tahun pengamatan yaitu tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.	222
e. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.	134
Total jumlah sampel	134

Sumber : Data Sekunder yang diolah

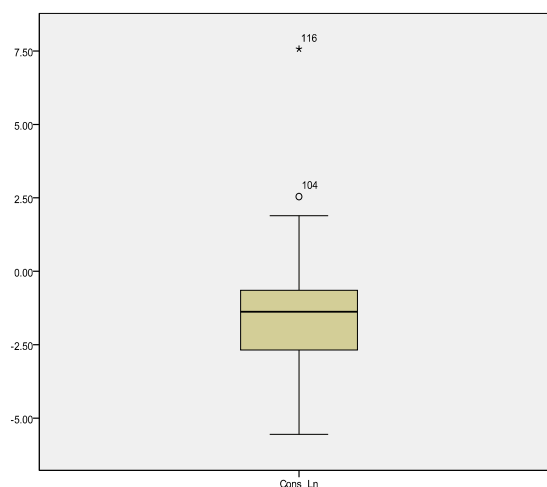
Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh 134 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini selama 5 tahun pengamatan. Daftar nama perusahaan dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mendapatkan normalitas data, maka perlu dideteksi adanya data outlier. Deteksi terhadap univariate outliers dapat dilakukan dengan menentukan melalui batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam log natural dan di drop (Field, 2005). Menurut Hair (dalam Ghozali, 2005) untuk kasus sampel (kurang dari 80), maka standar skor dengan nilai ± 2.5 dinyatakan outlier untuk sampel besar standar skor dinyatakan outlier jika nilainya pada kisaran ≥ 2.5 data ini diindikasikan data yang outlier.

Dari Stem and Plot terlihat bahwa ada data yang nilai ekstrim atau outlier yaitu 2 kasus sampel ($> 2,5$). Dengan melihat Boxplot ternyata nilai yang outlier pada sampel 104 dan 116. Karena ada sampel yang outlier maka sampel tersebut dihilangkan dari model. Data outlier tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1

Gambar data Outliers



Sumber : Data Sekunder yang diolah

Setelah dilakukan deteksi terhadap adanya outlier, mengalami outlier sebanyak 2 data observasi. Sehingga keseluruhan data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 132 data observasi.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, *median*, *modus*), dispersi (deviasi standar dan *varian*) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *mean*, minimum, maksimum, atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2009). Gambaran data tersebut menghasilkan informasi yang jelas mengenai pengaruh integritas laporan keuangan. Hasil deskripsi data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Conservatisme	132	-11.9178	6.6386	.191644	1.6854090
Kepemilikan Institusi	132	12.84	98.40	71.5194	16.89909
Kepemilikan manajemen	132	.00	25.02	2.4041	5.15604
Leverage	132	.0806	.9341	.512606	.2162084
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 132 perusahaan. Selain itu dalam tabel tersebut menunjukkan rata-rata konservatisme sebesar

0,191644 dengan standar deviasi sebesar 1,6854, maksimum 6,6386, dan nilai minimum sebesar -11,9178. Kepemilikan Institusi memiliki rata-rata 71,5194 dengan standar deviasi 16,89909, nilai maksimum sebesar 98,40, dan nilai minimum sebesar 12,84. Kepemilikan Manajemen memiliki rata-rata 2,4041 dengan standar deviasi 5,15604, nilai maksimum sebesar 25,02, dan nilai minimum sebesar 0,00. Leverage memiliki rata-rata 0,512606 dengan standar deviasi 0,2162, nilai maksimum sebesar 0,9341, dan nilai minimum sebesar 0,8060. Standar deviasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menghitung besaran resiko dari rata-rata setiap variabel.

Untuk variabel independensi auditor, komite audit, komisaris independen, dan ukuran KAP menggunakan analisis diskriptif frequency. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Independensi Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	24	18.2	18.2	18.2
1	108	81.8	81.8	100.0
Total	132	100.0	100.0	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa untuk variabel Independensi auditor, frekuensi responden perusahaan yang menggunakan auditor yang sama kurang dari 3 tahun sebanyak 24 perusahaan (18,2%), sedangkan responden perusahaan yang menggunakan auditor yang sama dalam 3 tahun sebanyak 108 perusahaan (81,8%). Dengan demikian mayoritas responden dalam penelitian ini banyak perusahaan yang menggunakan auditor yang sama dalam 3 tahun.

Tabel 4.4

KomiteAudit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	39	29.5	29.5	29.5
	1	2	1.5	1.5	31.1
	2	18	13.6	13.6	44.7
	3	1	.8	.8	45.5
	4	29	22.0	22.0	67.4
	5	43	32.6	32.6	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa untuk variabel komite audit, frekuensi responden perusahaan yang tidak memiliki komite audit sebanyak 39 perusahaan (29,5%), frekuensi responden perusahaan yang hanya 1 tahun memiliki komite audit sebanyak 2 perusahaan (1,5%), frekuensi responden perusahaan yang memiliki komite audit selama 2 tahun sebanyak 18 perusahaan (13,6%), frekuensi responden perusahaan yang memiliki komite audit selama 3 tahun sebanyak 1 perusahaan (0,8%), frekuensi responden perusahaan yang memiliki komite audit selama 4 tahun sebanyak 29 perusahaan (22%), sedangkan frekuensi responden perusahaan yang memiliki komite audit selama 5 tahun sebanyak 43 perusahaan (32,6%). Dengan demikian mayoritas responden dalam penelitian ini banyak perusahaan yang memiliki komite audit selama 5 tahun.

Tabel 4.5**Komisaris Independen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	7.6	7.6	7.6
	1	1	.8	.8	8.3
	2	5	3.8	3.8	12.1
	3	2	1.5	1.5	13.6
	4	13	9.8	9.8	23.5
	5	101	76.5	76.5	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa variabel komisaris independen, frekuensi responden perusahaan yang tidak memiliki komisaris independen sebanyak 10 perusahaan (7,6%), frekuensi responden perusahaan yang hanya 1 tahun memiliki komisaris independen sebanyak 1 perusahaan (0,8%), frekuensi responden perusahaan yang memiliki komisaris independen selama 2 tahun sebanyak 5 perusahaan (3,8%), frekuensi responden perusahaan yang memiliki komisaris independen selama 3 tahun sebanyak 2 perusahaan (1,5%), frekuensi responden perusahaan yang memiliki komisaris independen selama 4 tahun sebanyak 13 perusahaan (9,8%), sedangkan frekuensi responden perusahaan yang memiliki komisaris independen selama 5 tahun sebanyak 101 perusahaan (76,5%). Dengan demikian mayoritas responden dalam penelitian ini banyak perusahaan yang memiliki komisaris independen selama 5 tahun.

Tabel 4.6

KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	63	47.7	47.7	47.7
	1	4	3.0	3.0	50.8
	2	4	3.0	3.0	53.8
	3	14	10.6	10.6	64.4
	4	2	1.5	1.5	65.9
	5	45	34.1	34.1	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa variabel KAP, frekuensi responden perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *big four* sebanyak 63 perusahaan (47,7%), frekuensi responden perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* selama 1 tahun sebanyak 4 perusahaan (3%), frekuensi responden perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* selama 2 tahun sebanyak 4 perusahaan (3%), frekuensi responden perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* selama 3 tahun sebanyak 14 perusahaan (10,6%), frekuensi responden perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* selama 4 tahun sebanyak 2 perusahaan (1,5%), sedangkan frekuensi responden perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* selama 5 tahun sebanyak 45 perusahaan (34,1%). Dengan demikian mayoritas responden dalam penelitian ini banyak perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *big four*.

4.2.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan antara variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini menggunakan 7 variabel independen yaitu Independensi Auditor (X_1), Kepemilikan institusi (X_2), Kepemilikan Manajemen (X_3), Komite Audit (X_4), Komisaris Independen (X_5), *Leverage*(X_6), dan KAP (X_7), sedangkan variabel conservatism sebagai variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.897	.760		-1.180	.240
Independensi Auditor	.081	.290	.022	.279	.781
Kepemilikan Institusi	.350	.705	.042	.497	.620
Kepemilikan Manajemen	.474	2.325	.017	.204	.839
Komite Audit	-.629	.272	-.186	-2.310	.023
Komisaris Independen	.549	.396	.113	1.385	.169
Leverage	-2.870	.522	-.439	-5.504	.000
KAP	.532	.251	.173	2.141	.034

a. Dependent Variable: Conserv_Ln

Sumber : Data sekunder yang diolah

Model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

$$Y = -0.897 + 0.081 \text{Independensi Auditor} + 0.350 \text{Kepemilikan Institusi} \\ + 0.474 \text{Kepemilikan Manajemen} - 0.629 \text{Komite Audit} \\ + 0.549 \text{Komisaris Independen} - 2.870 \text{Leverage} + 0.532 \text{KAP} \\ + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas diketahui konstanta sebesar -0,897 artinya apabila variabel independen yaitu Independensi Auditor, Kepemilikan institusi, Kepemilikan Manajemen, Komite Audit, Komisaris Independen, *Leverage*, dan KAP dianggap konstan (bernilai 0), maka konservatisme akan bernilai sebesar 0,897.

Koefisien independensi auditor sebesar 0,081 artinya bahwa setiap tambahan 1% independensi auditor sedangkan nilai koefisien variabel lain tetap

atau tidak berubah (konstan) maka integritas laporan keuangan yang diproksi dengan konservatisme akan naik sebesar 0,081. Namun sebaliknya, jika independensi auditor turun 1% sedangkan nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah (konstan) maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar 0,081.

Koefisien kepemilikan institusi sebesar 0,350 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kepemilikan institusi sedangkan nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah (konstan) maka integritas laporan keuangan akan naik/meningkat sebesar 0,350. Namun sebaliknya, jika kepemilikan institusi turun sebesar 1% sedangkan nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah (konstan) maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar 0,350.

Koefisien kepemilikan manajemen sebesar 0,474 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kepemilikan institusi sedangkan nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah (konstan) maka integritas laporan keuangan akan naik/meningkat sebesar 0,474. Namun sebaliknya, jika kepemilikan institusi turun sebesar 1% sedangkan nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah (konstan) maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar 0,474.

Koefisien komite audit sebesar -0,629 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% komite audit sedangkan nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah (konstan) maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar 0,629. Namun sebaliknya, jika komite audit turun 1% sedangkan nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah (konstan) maka integritas laporan keuangan akan naik sebesar 0,629.

Koefisien komisaris independen sebesar 0,549 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% komisaris independen sedangkan nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah (konstan) maka integritas laporan keuangan akan naik/meningkat sebesar 0,549. Namun sebaliknya, jika komisaris independen turun sebesar 1% sedangkan nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah (konstan) maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar 0,549.

Koefisien *leverage* sebesar $-2,870$ artinya bahwa setiap tambahan 1% *leverage* sedangkan nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah (konstan) maka integritas laporan keuangan yang diproksi dengan konservatisme akan menurun sebesar $2,870$. Namun sebaliknya, jika *leverage* turun 1% sedangkan nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah (konstan) maka integritas laporan keuangan akan naik sebesar $2,870$.

Koefisien ukuran KAP sebesar $0,532$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1% ukuran KAP sedangkan nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah (konstan) maka integritas laporan keuangan akan naik/meningkat sebesar $0,532$. Namun sebaliknya, jika ukuran KAP turun sebesar 1% sedangkan nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah (konstan) maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar $0,532$.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

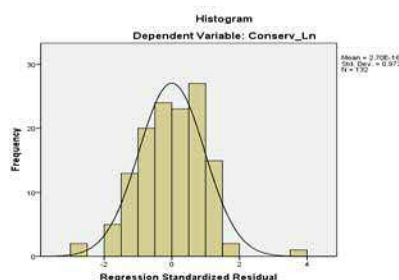
4.2.3.1 Uji Normalitas

a. Analisis Grafik

Berdasarkan pada gambar 4.2 dibawah, grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal, sedangkan pada gambar grafik 4.3, grafik normal plot menunjukkan penyebaran data merata dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini berarti menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi layak di pakai.

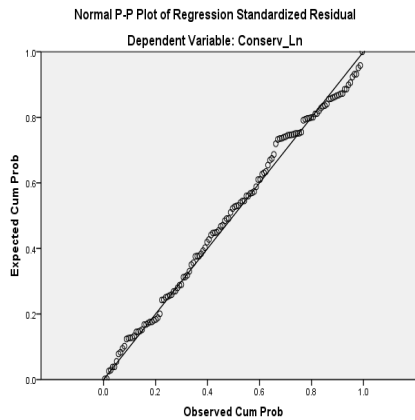
Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas : Grafik Histogram



Sumber : Data sekunder yang diolah

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas : Grafik Normal Plot



Sumber : Data sekunder yang diolah

b. Analisis Statistik

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non parametrik kolmogorov-smirnov (K-S) setelah outlier menunjukkan nilai 0,821 dengan signifikansi 0,510. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikansi melebihi $\alpha=0,05$.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas : Nilai Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97291566
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.047
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.821
Asymp. Sig. (2-tailed)		.510

Sumber : Data sekunder yang diolah

3.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diuji dengan menggunakan nilai VIF atau *Variance Inflation Factor*. Suatu model dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala multikolinieritas adalah apabila memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai VIF dan *tolerance* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
IndependensiAuditor	.941	1.062
KepemilikanInstitusi	.837	1.195
KepemilikanManajemen	.828	1.208
KomiteAudit	.915	1.093
KomisarisIndependen	.898	1.113
Leverage	.935	1.069
KAP	.912	1.096

Sumber : Data sekunder yang diolah

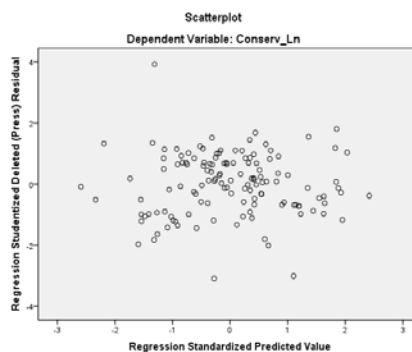
Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua nilai VIF dari variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1. Hasil model regresi untuk integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi. Hal ini berarti semua variabel independen tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

3.2.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi

heterokedastisitas. Cara yang dilakukan dengan analisis grafik dari *variance* residual. Grafik dapat dilihat di bawah ini.

Gambar 4.4
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Sekunder yang diolah

Terlihat pada grafik bahwa pola titik-titik menyebar dari atas dan di bawah angka sumbu Y, dan tidak membentuk pola-pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Selain dengan grafik deteksi heterokedastisitas dapat juga dengan uji *Glejser*. Hasil uji *Glejser* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.364	.448		.813	.418
Independensi Auditor	.073	.171	.038	.426	.671
Kepemilikan Institusi	.220	.415	.051	.530	.597
Kepemilikan Manajemen	-1.129	1.370	-.079	-.824	.411
Komite Audit	.152	.161	.086	.944	.347
Komisaris Independen	.106	.234	.042	.455	.650
Leverage	.411	.307	.121	1.338	.183
KAP	.047	.148	.029	.317	.752

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, uji heterokedastisitas untuk integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen di atas 0,05 ($\alpha = 5\%$). Karena nilai signifikansinya > 0,05, hal ini berarti model regresi tidak ada pelanggaran heterokedastisitas.

3.2.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika ada korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Dimana hasil uji Durbin Watson adalah sebesar 1,968.

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^d

Model	Durbin-Watson
1	1.968

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hipotesis :

H₀ = tidak ada autokorelasi positif atau negative

H₁ = ada autokorelasi positif atau negative

Kriteria pengujian : tolak hipotesis nol bila nilai durbin Watson $d < d_u$ atau $(4-d_u) < d_u$. Dari batas atas Durbin Watson, tabel 1,774. Nilai ini dapat dilihat dari tabel Durbin Watson dengan $n = 150$ (karena di tabel tidak ada $n = 132$) dan $k = 3$ dimana k banyaknya variabel predictor. Oleh karena nilai $(4 - 1,968) > 1,774$ atau $1,774 < 1,968 < (4 - 1,968)$, maka hipotesis nol diterima artinya tidak ada autokorelasi positif atau negative.

3.2.4 Uji Kebaikan Model

3.2.4.1 Uji Statistik F

Untuk mengetahui bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Integritas Laporan Keuangan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.196	7	9.885	6.346	.000 ^a
	Residual	193.162	124	1.558		
	Total	262.357	131			

a. Predictors: (Constant), KAP, Independensi Auditor, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusi, Komite Audit, Kepemilikan Manajemen

b. Dependent Variable: Conserv_Ln

Sumber : Data sekunder yang diolah

Pada tabel ANOVA di atas, hasil uji statistik F sebesar 6,346 dan signifikansi 0.000. Karena pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% dan hasil uji F nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) maka tolak hipotesis nol. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yang diukur dengan konservatisme.

4.2.4.2 Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi terhadap variabel dependen (Integritas Laporan Keuangan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.264	.222	1.24810

- a. Predictors: (Constant), KAP, IndependensiAuditor, Leverage, KomisarisIndependen, KepemilikanInstitusi, KomiteAudit, KepemilikanManajemen
 b. Dependent Variable: Conserv_Ln

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*AdjustedRSquare*) sebesar 0,222. Hal ini berarti bahwa 22,2% dari konservatisme dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 77,8% dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (integritas laporan keuangan) maka digunakan pengujian individu atau parsial (uji t).

Hasil pengujian signifikansi variabel independen secara parsial adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients^a

Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	-1.180	.240	
Independensi Auditor	.279	.781	Tidak Signifikan
Kepemilikan Institusi	.497	.620	Tidak Signifikan
Kepemilikan Manajemen	.204	.839	Tidak Signifikan
Komite Audit	-2.310	.023	Signifikan
Komisaris Independen	1.385	.169	Tidak Signifikan
Leverage	-5.504	.000	Signifikan
KAP	2.141	.034	Signifikan

a. Dependent Variable: Conserv_Ln

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan uji t untuk masing-masing variabel menunjukkan penelitian ini tidak dapat membuktikan pengaruh variabel independensi auditor, kepemilikan institusi, kepemilikan manajemen, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan konservatisme sedangkan variabel komite audit, *leverage*, dan ukuran KAP menunjukkan hasil yang signifikan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

4.3 Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,781 menunjukkan bahwa independensi auditor (lamanya hubungan auditee-auditor) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil yang tidak signifikan disebabkan karena auditor yang kompeten memiliki kinerja yang baik sekaligus profesional di dalam pekerjaannya, tidak akan pernah mau merusak reputasinya, maka ia akan independen dalam

menjalankan tugasnya. Penelitian ini sesuai dengan hasil dari Hardiningsih (2010).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Knapp (1991) dalam Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa tindakan ceroboh yang dilakukan auditor jika hubungan sudah lebih dari 10 tahun karena pada rentang waktu tersebut auditor merasa sudah mengenal dekat dan terlalu percaya pada auditee sehingga sikap skeptismentya pun cenderung menurun.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,620, hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena nilai signifikansi $>0,05$.

Koefisien regresi pada variabel kepemilikan institusional menunjukkan tanda positif, tetapi tidak dapat dijadikan kesimpulan karena tidak signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wardhani (2008) yang tidak dapat membuktikan pengaruh kepemilikan institusi terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Susiana dan Arleen Herawaty (2007) yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh institusi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan atau konsep yang mengatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings* (Porter, 1992 dalam Pranata dan Mas'ud 2003).

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian variabel kepemilikan manajemen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,839 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ketidaksignifikan penelitian ini diduga bahwa manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan, mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan, dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi. Penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian Gunarsih (2004).

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hasil dari penelitian Hermalin dan Weisbach (1991) dalam Hardiningsih (2010) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial akan menurunkan keintegritasan laporan keuangan yang berdampak pula pada menurunnya kinerja perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian variabel keberadaan komite audit nilai signifikansi sebesar 0,023 menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. meskipun hasil pengujian signifikan tetapi tanda yang ditunjukkan adalah negatif. Hasil pengujian ini sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM, Keputusan Menteri BUMN, dan Undang-undang BUMN yang menyatakan bahwa pembentukan komite audit merupakan suatu keharusan, dimana komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil dari penelitian Mayangsari (2003). Mayangsari menemukan hubungan negatif antara

komite audit dengan integritas laporan keuangan yang merupakan cerminan dari kinerja perusahaan.

4.3.5 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai signifikansi sebesar 0,169 menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen merupakan bagian/anggota dari dewan komisaris yang berasal dari pihak luar perusahaan (*outside director*) dimana tujuannya untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Dengan demikian sudah seharusnya keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Dengan adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan, ternyata tidak berpengaruh terhadap pelaporan yang konservatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2008). Pengangkatan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Jama'an (2008).

4.3.6 Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis secara individual (parsial) terlihat bahwa *leverage* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara variabel *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hagerman dan Zmijewski (1981), yang menemukan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil yang signifikan ini disebabkan karena *leverage* yang

rendah maka perusahaan tidak menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan atau disajikan dengan demikian cenderung konservatif.

4.3.7 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai signifikansi variabel ukuran KAP sebesar 0,034 menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian Jama'an (2008) mengemukakan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis hasil penelitian ukuran KAP ini, berpengaruh secara positif terhadap integritas laporan keuangan berhasil diterima. KAP yang besar memiliki intensif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Mayangsari (2003) yang menunjukkan bahwa kantor akuntan yang besar mempunyai reputasi yang lebih baik dalam opini publik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusi, kepemilikan manajemen, komite audit, dan komisaris independen), *leverage*, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel independensi menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,279 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,781. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Ketidaksignifikan ini disebabkan karena auditor yang kompeten memiliki kinerja yang baik sekaligus profesional di dalam pekerjaannya walaupun memiliki hubungan yang lama terhadap klien.
2. Hasil pengujian variabel kepemilikan institusi menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,497 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,620. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings*.
3. Hasil pengujian variabel kepemilikan manajemen menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,205 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,839. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, ketidaksignifikan ini dikarenakan manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan, mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan.

4. Hasil pengujian variabel komite audit menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,310 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Arah yang negatif menunjukkan adanya kecenderungan bahwa keberadaan komite audit yang kurang efektif untuk meningkatkan integritas laporan keuangan.
5. Hasil pengujian variabel komisaris independen menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,385 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,169. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen oleh perusahaan hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance*.
6. Hasil pengujian variabel *leverage* menunjukkan nilai t hitung sebesar -5,504 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Arah yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah cenderung memiliki konflik yang lebih kecil antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi konservatif.
7. Hasil pengujian variabel ukuran KAP menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,141 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Arah yang positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran KAP maka semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu :

1. Beberapa data laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini tidak memisahkan secara jelas akun biaya riset dan

pengembangan, sehingga menyulitkan dalam proses pengklasifikasian akun-akun biaya yang masuk dalam biaya riset dan pengembangan.

2. Nilai *Adjusted R Square* yang rendah yaitu sebesar 22,2%. Hal ini berarti bahwa 22,2% dari konservatisme dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 77,8% dijelaskan oleh variabel lain.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian serupa dimasa yang akandatang, yaitu:

1. Menggunakan ukuran lain dalam mengukur konservatisme supaya dapat diperbandingkan dengan lebih jelas, sehingga hasilnya dapat melibatkan semua akun-akun penting yang berhubungan dengan integritas laporan keuangan.
2. Untuk meningkatkan nilai *Adjusted R Square* dapat menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan atau *profitabilitas*.

5.4 Implikasi Manajerial

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepada perusahaan dalam pengambilan keputusan khususnya *leverage*, komite audit, dan ukuran KAP yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan yang akan digunakan perusahaan sebagai modal dalam menarik investor.

b. Bagi BAPEPAM

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan serta bahan pertimbangan bagi BAPEPAM untuk lebih memperhatikan pelaksanaan *good corporate governance* khususnya keberadaan komite audit yang merupakan salah satu komponen dari pelaksanaan GCG tersebut.

STIE BPD Jateng

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, dan Liliek Purwanti (2007), Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Baridwan, Zaki (2004), *Intermediate Accounting Edisi ke-8*, Yogyakarta: BPFE.
- Bahaudin, Ahmad Arif dan Provita Wijayanti (2011), Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia, *Dinamika Sosial Ekonomi*, Vol. 7 No. 1, Mei 2011.
- Boediono, SB Gideon (2005), Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen dengan Menggunakan Analisis Jalur, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15-16 September 2005.
- Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H. (2006). Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance.
- Darmawati, Deni dkk (2004), Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar, 2-3 Desember 2004.
- De Angelo, L. (1981), Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation, *Journal of Accounting and Economics* 3, Agustus, p. 113-127.
- Fala, Dwiyana Amalia S. (2007), Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance, *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Francis, J. dan E. Wilson (1988), Auditor changes: A joint test of theories relating to agency costs and auditor differentiation, *The Accounting Review* 63:663-682.
- Fuad (2005), Simultanitas Dan "Trade-Off" Pengambilan Keputusan Finansial Dalam Mengurangi Konflik Agensi: Peran Dari *Corporate Ownership*. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15-16 September 2005.
- Ghozali, Imam (2001), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty (2010), Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 1, April 2010, Hlm: 53-68.

- Hardiningsih, Pancawati (2010), Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Kajian Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, Pebruari 2010, Hal: 61-76.
- Herawaty, Vinola (2008), Peran Praktik Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan, Jakarta: Universitas Triakti.
- Jama'an (2008), Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Januarti, Indira (2009), Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C dan W.H. Meckling (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics* 3, hal. 305-360.
- Juanda, Ahmad (2007), Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi, *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-20/PM/2002, Peraturan nomor VIII.A.2, Independensi Akuntan.*
- Knapp, Michael C. (1991). Factors That Audit Committee Members Use as Surogates for Audit Quality, *Auditing, A Journal of Practice & Theory*, 35-52.
- Mayangsari, Sekar (2003), Analisa Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Kaporan Keuangan, *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, 16-17 Oktober 2003.
- Mulyadi (2002), *Auditing Edisi ke-6*, Jakarta: Salemba Empat.
- Penman, Stephen, H., dan Xiao Jun Zhong (2000), Accounting Conservatism, The Quality of Earnings, and Stock Return, *Social Science Research Network*, August 2000, pp. 1-44.
- Setyaningsih, Hesty (2008), Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol. IX No. 1, Januari 2008, 62-74.
- Sari, Cyntia dan Desi Andhariyani (2008), Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Shleifer, A. dan R.W. Vishny.(1997). *A Survey of Corporate Governance*. *Journal of Finance*, Vol.52.No.2. Juni, hal.737-783.
- Suprihastini, Eka dan Herlina Pusparini (2007), Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Perusahaan Terhadap Konservatisme

Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2005, *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, Universitas Mataram, Vol. 6 No. 1, Juni 2007.

Susiana dan Arleen Herawaty (2007), Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007.

Widodo, Eko (2005), Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi, *Seminar Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15-16 September 2005.

<http://akuntanmaniak.blogspot.com/2011/05/karakteristik-kualitatif-laporan.html>
(29 Desember 2012).

www.idx.co.id

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN

STIE BPP Lateng

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sampel

No	Perusahaan	Kode
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	PT Abdi Bangsa Tbk	ABBA
3	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	ABDA
4	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
5	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF
6	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	AHAP
7	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	AIMS
8	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
9	PT Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
10	PT Alumindo Light Metal Indusry Tbk	ALMI
11	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	AMAG
12	PT Anta Express Tour & Travel Tbk	ANTA
13	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
14	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA
15	PT Arthavest Tbk	ARTA
16	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	ASDM
17	PT Astra Graphia Tbk	ASGR
18	PT Astra Internasional Tbk	ASII
19	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO
20	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	BABP
21	PT Sepatu Bata Tbk	BATA
22	PT Bayu Buana Tbk	BAYU
23	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
24	PT Buana Finance Tbk	BBLD
25	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
26	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
27	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
28	PT Bhakti Capital Indonesia Tbk	BCAP
29	PT Bank Danamon Tbk	BDMN
30	PT BFI Finance Indonesia Tbk	BFIN
31	PT Bank Kesawan Tbk	BKSW
32	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
33	PT Bank Permata Tbk	BNLI

34	PT Indo Kordsa Tbk (Branta Mulia)	BRAM
35	PT Bank Swadesi Tbk	BSWD
36	PT Bakrie Telecom Tbk	BTEL
37	PT Betonjaya Manunggal TBK	BTON
38	PT Budi Acid Jaya Tbk	BUDI
38	PT Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
40	PT Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
41	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	CFIN
42	PT Cita Mineral Investindo Tbk (Cipta Panelutama)	CITA
43	PT Colorpak Indonesia Tbk	CLPI
44	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	CMNP
45	PT Central Korporindo Internasional Tbk	CNKO
46	PT Charoen PokphandIndonesiaTbk	CPIN
47	PT Ciputra Development Tbk	CTRA
48	PT Ciputra Surya Tbk	CTRS
49	PT Duta Anggada Realty Tbk	DART
50	PT Intiland Development Tbk (Dharmala Intiland)	DILD
51	PT Delta Jakarta Tbk	DLTA
52	PT Duta Pertiwi Tbk	DUTI
53	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
54	PT Ekadharna International Tbk	EKAD
55	PT Bakrieland Development Tbk	ELTY
56	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	EPMT
57	PT Fastfood Indonesia Tbk	FAST
58	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
59	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
60	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD
61	PT Hero Supermarket Tbk	HERO
62	PT HM Sampoerna Tbk	HMSP
63	PT Kageo Igar Jaya Tbk	IGAR
64	PT Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
65	PT Indofarma (Persero) Tbk	INAF
66	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
67	PT Indospring Tbk	INDS
68	PT Intraco Penta Tbk	INTA
69	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
70	PT INDOSAT Tbk	ISAT
71	PT Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
72	PT Jaya Real Property Tbk	JRPT

73	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
74	PT KMI Wire and Cable Tbk (GT kabel indonesia)	KBLI
75	PT Kabelindo Murni Tbk	KBLM
76	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
77	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
78	PT Lion Metal Works Tbk	LION
79	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI
80	PT Lionmesh Prima Tbk	LMSH
81	PT Lippo Cikarang Tbk	LPCK
82	PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR
83	PT PP London Sumatra Tbk	LSIP
84	PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN
85	PT Bank Mayapada Tbk	MAYA
86	PT Modern Internasional Tbk (Modern Photo)	MDRN
87	PT Bank Mega Tbk	MEGA
88	PT Merck Tbk	MERK
89	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
90	PT Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
91	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT
92	PT Metrodata Electronics Tbk	MTDL
93	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
94	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
95	PT Panorama Sentrawisata Tbk	PANR
96	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA
97	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
98	PT Panin Financial Tbk (Panin Life)	PNLF
99	PT Pudjiadi & Sons Tbk	PNSE
100	PT Pool Advista Indonesia Tbk	POOL
101	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
102	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA
103	PT Rukun Raharja Tbk	RAJA
104	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
105	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	RBMS
106	PT Roda Vivatex Tbk	RDTX
107	PT Reliance Securities Tbk	RELI
108	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
109	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SUCACO)	SCCO
110	PT Surya Citra Media Tbk	SCMA
111	PT Millennium Pharmacon Internasional Tbk	SDPC

112	PT Suryainti Permata Tbk	SIIP
113	PT Sierad Produce Tbk	SIPD
114	PT SMART Tbk	SMAR
115	PT Holcim Indonesia Tbk	SMCB
116	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR
117	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (Bristol-Myers Squibb Indonesia)	SQBI
118	PT Siantar Top Tbk	STTP
119	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
120	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID
121	PT Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
122	PT Tira Austenite Tbk	TIRA
123	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
124	PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL
125	PT Trimegah Securities Tbk	TRIM
126	PT Trias Sentosa Tbk	TRST
127	PT Trust Finance Indonesia Tbk	TRUS
128	PT Tempo Scan Pacifik Tbk	TSPC
129	PT Tunas Ridean Tbk	TURI
130	PT Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ
131	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk	UNSP
132	PT United Tractor Tbk	UNTR
133	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
134	PT Voksel Electric Tbk	VOKS

Lampiran 2

Data Mentah

Variabel Independensi

No	Kode	Dummy
1	AALI	1
2	ABBA	1
3	ABDA	1
4	ADHI	0
5	ADMF	1
6	AHAP	1
7	AIMS	0
8	AKRA	0
9	ALKA	1
10	ALMI	1
11	AMAG	1
12	ANTA	1
13	ANTM	0
14	ARNA	1
15	ARTA	1
16	ASDM	1
17	ASGR	1
18	ASII	1
19	AUTO	0
20	BABP	1
21	BATA	1
22	BAYU	1
23	BBCA	0
24	BBLD	1
25	BBNI	1
26	BBNP	1
27	BBRI	1
28	BCAP	1
29	BDMN	1
30	BFIN	1
31	BKSW	0
32	BMRI	1
33	BNLI	1

34	BRAM	0
35	BSWD	1
36	BTEL	1
37	BTON	0
38	BUDI	1
39	BVIC	1
40	CEKA	0
41	CFIN	1
42	CITA	1
43	CLPI	1
44	CMNP	0
45	CNKO	0
46	CPIN	1
47	CTRA	1
48	CTRS	1
49	DART	1
50	DILD	1
51	DLTA	1
52	DUTI	1
53	DVLA	1
54	EKAD	1
55	ELTY	1
56	EPMT	1
57	FAST	1
58	FASW	1
59	GGRM	1
60	GMTD	1
61	HERO	0
62	HMSP	1
63	IGAR	1
64	IKBI	1
65	INAF	1
66	INDF	1

67	INDS	1
68	INTA	1
69	INTP	1
70	ISAT	1
71	JPRS	0
72	JRPT	1
73	KAEF	1
74	KBLI	1
75	KBLM	0
76	KDSI	1
77	KLBF	1
78	LION	1
79	LMPI	0
80	LMSH	1
81	LPCK	1
82	LPKR	1
83	LSIP	0
84	MAIN	1
85	MAYA	1
86	MDRN	1
87	MEGA	1
88	MERK	1
89	MLBI	1
90	MPPA	1
91	MRAT	1
92	MTDL	1
93	MYOR	1
94	NISP	1
95	PANR	1
96	PJAA	1
97	PNBN	1
98	PNLF	0
99	PNSE	0
100	POOL	1

101	PTBA	0
102	PYFA	1
103	RAJA	0
104	RBMS	1
105	RDTX	1
106	RELI	1
107	RUIS	1
108	SCCO	1
109	SCMA	1
110	SDPC	1
111	SIIP	1
112	SIPD	1
113	SMAR	1
114	SMCB	1
115	SQBI	0
116	STTP	1
117	TBLA	1
118	TCID	1
119	TGKA	1
120	TIRA	0
121	TLKM	1
122	TOTL	1
123	TRIM	1
124	TRST	1
125	TRUS	1
126	TSPC	1
127	TURI	1
128	ULTJ	1
129	UNSP	1
130	UNTR	0
131	UNVR	1
132	VOKS	1

0 = jika perusahaan menggunakan auditor yang sama kurang dari 3 tahun

1= jika perusahaan menggunakan auditor yang sama dalam 3 tahun

Variabel Keberadaan Komite Audit

No	Kode	Tahun				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	AALI	0	0	0	0	0
2	ABBA	0	1	1	1	1
3	ABDA	0	0	0	1	1
4	ADHI	0	0	0	1	1
5	ADMF	0	1	1	1	1
6	AHAP	0	1	1	1	1
7	AIMS	0	0	0	0	0
8	AKRA	1	1	1	1	1
9	ALKA	0	0	0	0	0
10	ALMI	0	0	0	0	0
11	AMAG	1	1	1	1	1
12	ANTA	1	1	1	1	1
13	ANTM	0	1	1	1	1
14	ARNA	0	0	0	1	1
15	ARTA	0	1	1	1	1
16	ASDM	1	1	1	1	1
17	ASGR	0	1	1	0	0
18	ASII	0	1	0	0	0
19	AUTO	1	0	0	0	0
20	BABP	1	0	1	1	1
21	BATA	0	0	0	0	0
22	BAYU	0	1	1	1	1
23	BBCA	0	1	1	1	1
24	BBLD	1	1	1	1	1
25	BBNI	0	1	1	1	1
26	BBNP	0	0	0	1	1
27	BBRI	1	1	1	1	1
28	BCAP	0	1	1	1	1
29	BDMN	1	1	1	1	1
30	BFIN	0	0	0	1	1
31	BKSW	1	1	1	1	1
32	BMRI	1	1	1	1	1
33	BNLI	1	1	1	1	1
34	BRAM	0	0	0	0	0
35	BSWD	0	1	1	1	1

36	BTEL	0	1	1	1	1
37	BTON	1	1	1	1	1
38	BUDI	0	0	0	1	1
39	BVIC	1	1	1	1	1
40	CEKA	0	0	0	1	1
41	CFIN	1	1	1	1	1
42	CITA	0	0	0	1	1
43	CLPI	0	0	0	0	0
44	CMNP	0	1	1	1	1
45	CNKO	0	0	0	0	0
46	CPIN	1	1	1	1	1
47	CTRA	1	1	1	1	1
48	CTRS	1	1	1	1	1
49	DART	0	0	0	1	1
50	DILD	0	1	1	1	1
51	DLTA	1	1	1	1	1
52	DUTI	1	1	1	1	1
53	DVLA	0	0	0	0	0
54	EKAD	0	0	0	0	0
55	ELTY	0	1	1	1	1
56	EPMT	0	0	0	1	1
57	FAST	1	1	1	1	1
58	FASW	0	1	1	1	1
59	GGRM	0	0	0	0	0
60	GMTD	0	0	0	0	0
61	HERO	0	0	0	0	0
62	HMSP	0	0	0	0	0
63	IGAR	1	1	1	1	1
64	IKBI	0	0	0	0	0
65	INAF	0	0	0	0	0
66	INDF	0	0	0	0	0
67	INDS	0	0	0	0	0
68	INTA	1	1	1	1	1
69	INTP	0	0	0	0	0
70	ISAT	1	1	1	1	1
71	JPRS	1	1	1	1	1
72	JRPT	0	0	0	0	0
73	KAEF	1	1	1	1	1
74	KBLI	1	1	1	1	1

75	KBLM	1	1	1	1	1
76	KDSI	0	0	0	0	0
77	KLBF	0	0	0	1	1
78	LION	0	0	0	0	0
79	LMPI	1	1	1	1	1
80	LMSH	0	0	0	0	0
81	LPCK	0	0	0	0	0
82	LPKR	0	0	0	1	1
83	LSIP	0	0	0	0	0
84	MAIN	0	1	1	1	1
85	MAYA	1	1	1	1	1
86	MDRN	1	1	1	1	1
87	MEGA	1	1	1	1	1
88	MERK	0	0	0	0	0
89	MLBI	0	0	0	0	0
90	MPPA	0	1	1	1	1
91	MRAT	0	0	0	0	0
92	MTDL	0	1	1	1	1
93	MYOR	1	0	0	1	1
94	NISP	1	1	1	1	1
95	PANR	1	1	1	1	1
96	PJAA	0	1	1	1	1
97	PNBN	1	1	1	1	1
98	PNLF	0	1	1	1	1
99	PNSE	0	0	0	0	0
100	POOL	1	1	1	1	1
101	PTBA	0	1	1	1	1
102	PYFA	0	1	1	1	1
103	RAJA	0	0	0	0	0
104	RBMS	0	1	1	1	1
105	RDTX	0	0	0	0	0
106	RELI	1	1	1	1	1
107	RUIS	1	1	1	1	1
108	SCCO	1	1	1	1	1
109	SCMA	1	1	1	1	1
110	SDPC	0	0	0	0	0
111	SIIP	1	1	1	1	1
112	SIPD	1	1	1	1	1
113	SMAR	0	0	0	0	0

114	SMCB	1	1	1	1	1
115	SQBI	0	0	0	0	0
116	STTP	0	0	0	1	1
117	TBLA	1	1	1	1	1
118	TCID	1	1	1	1	1
119	TGKA	0	0	0	1	1
120	TIRA	0	0	0	1	1
121	TLKM	0	0	0	1	1
122	TOTL	0	1	1	1	1
123	TRIM	0	0	0	1	1
124	TRST	0	1	1	1	1
125	TRUS	0	1	1	1	1
126	TSPC	0	0	0	0	0
127	TURI	0	1	1	1	1
128	ULTJ	0	0	0	0	0
129	UNSP	0	1	1	1	1
130	UNTR	0	0	0	0	0
131	UNVR	0	0	0	0	0
132	VOKS	0	0	0	0	0

1 = jika perusahaan memiliki komite audit

0 = jika perusahaan tidak memiliki komite audit

Variabel Keberadaan Komisaris Independen

No	Kode	Tahun				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	AALI	0	1	1	1	1
2	ABBA	1	1	1	1	1
3	ABDA	1	1	1	1	1
4	ADHI	1	1	1	1	1
5	ADMF	1	1	1	1	1
6	AHAP	1	1	1	1	1
7	AIMS	1	1	1	1	1
8	AKRA	1	1	1	1	1
9	ALKA	0	0	0	0	0
10	ALMI	1	0	0	0	0
11	AMAG	1	1	1	1	1
12	ANTA	1	1	1	1	1

13	ANTM	1	1	1	1	1
14	ARNA	1	1	1	1	1
15	ARTA	1	1	1	1	1
16	ASDM	1	1	1	1	1
17	ASGR	1	1	1	1	1
18	ASII	1	1	1	1	1
19	AUTO	1	1	1	1	1
20	BABP	1	1	1	1	1
21	BATA	1	1	1	1	1
22	BAYU	0	1	1	1	1
23	BBCA	1	1	1	1	1
24	BBLD	1	1	1	1	1
25	BBNI	0	1	1	1	1
26	BBNP	1	1	1	1	1
27	BBRI	1	1	1	1	1
28	BCAP	0	1	1	1	1
29	BDMN	1	1	1	1	1
30	BFIN	1	1	1	1	1
31	BKSW	1	1	1	1	1
32	BMRI	1	1	1	1	1
33	BNLI	1	1	1	1	1
34	BRAM	1	1	1	1	1
35	BSWD	0	1	1	1	1
36	BTEL	1	1	1	1	1
37	BTON	1	1	1	1	1
38	BUDI	1	1	1	1	1
39	BVIC	1	1	1	1	1
40	CEKA	1	1	1	1	1
41	CFIN	1	1	1	1	1
42	CITA	1	1	1	1	1
43	CLPI	1	1	1	1	1
44	CMNP	1	1	1	1	1
45	CNKO	1	1	1	1	1
46	CPIN	1	1	1	1	1
47	CTRA	1	1	1	1	1
48	CTRS	1	1	1	1	1
49	DART	0	0	0	1	1
50	DILD	1	1	1	1	1
51	DLTA	0	0	0	0	0

52	DUTI	1	1	1	1	1
53	DVLA	0	0	0	1	1
54	EKAD	0	0	0	1	1
55	ELTY	0	1	1	1	1
56	EPMT	1	1	1	1	1
57	FAST	1	1	1	1	1
58	FASW	1	1	1	1	1
59	GGRM	1	1	1	1	1
60	GMTD	1	1	1	1	1
61	HERO	1	1	1	1	1
62	HMSP	1	1	1	1	1
63	IGAR	0	0	0	0	0
64	IKBI	1	1	1	1	1
65	INAF	0	0	0	0	0
66	INDF	1	1	1	1	1
67	INDS	1	1	1	1	1
68	INTA	1	1	1	1	1
69	INTP	0	1	1	1	1
70	ISAT	1	1	1	1	1
71	JPRS	1	1	1	1	1
72	JRPT	1	1	1	1	1
73	KAEF	1	1	1	1	1
74	KBLI	1	1	1	1	1
75	KBLM	0	1	1	1	1
76	KDSI	0	0	0	0	0
77	KLBF	1	1	1	1	1
78	LION	0	1	1	1	1
79	LMPI	1	1	1	1	1
80	LMSH	0	1	1	1	1
81	LPCK	1	1	1	1	1
82	LPKR	1	1	1	1	1
83	LSIP	1	1	1	1	1
84	MAIN	1	1	1	1	1
85	MAYA	0	0	0	0	0
86	MDRN	1	1	1	1	1
87	MEGA	1	1	1	1	1
88	MERK	1	1	1	1	1
89	MLBI	1	1	1	1	1
90	MPPA	1	1	1	1	1

91	MRAT	1	1	1	1	1
92	MTDL	1	1	1	1	1
93	MYOR	1	1	1	1	1
94	NISP	1	1	1	1	1
95	PANR	1	1	1	1	1
96	PJAA	1	1	1	1	1
97	PNBN	1	1	1	1	1
98	PNLF	1	1	1	1	1
99	PNSE	1	1	1	1	1
100	POOL	1	1	1	1	1
101	PTBA	1	1	1	1	1
102	PYFA	1	1	1	1	1
103	RAJA	0	0	0	0	0
104	RBMS	0	1	1	1	1
105	RDTX	0	0	0	0	0
106	RELI	1	1	1	1	1
107	RUIS	1	1	1	1	1
108	SCCO	1	1	1	1	1
109	SCMA	1	1	1	1	1
110	SDPC	0	0	1	1	1
111	SIIP	1	1	1	1	1
112	SIPD	1	1	1	1	1
113	SMAR	1	1	1	1	1
114	SMCB	0	1	1	0	0
115	SQBI	1	1	1	0	0
116	STTP	1	1	1	1	1
117	TBLA	1	1	1	1	1
118	TCID	1	1	1	1	1
119	TGKA	1	1	1	1	1
120	TIRA	0	0	0	1	1
121	TLKM	1	1	1	1	1
122	TOTL	1	1	1	1	1
123	TRIM	1	1	1	1	1
124	TRST	0	1	1	1	1
125	TRUS	0	0	0	0	0
126	TSPC	1	1	1	1	1
127	TURI	1	1	1	1	1
128	ULTJ	1	1	1	1	1
129	UNSP	0	1	1	1	1

130	UNTR	1	1	1	1	1
131	UNVR	0	0	0	0	0
132	VOKS	1	1	1	1	1

1 = jika perusahaan memiliki komisaris independen

0 = jika perusahaan tidak memiliki komisaris independen

Variabel Ukuran KAP

No	Kode	Tahun				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	AALI	1	1	1	0	0
2	ABBA	0	0	0	0	0
3	ABDA	0	0	0	0	0
4	ADHI	0	0	0	0	0
5	ADMF	1	1	1	1	1
6	AHAP	0	0	0	0	0
7	AIMS	0	0	0	0	0
8	AKRA	1	1	1	1	1
9	ALKA	0	0	0	0	0
10	ALMI	0	0	0	0	0
11	AMAG	1	1	1	1	1
12	ANTA	0	0	0	0	0
13	ANTM	1	1	1	1	1
14	ARNA	1	1	1	1	1
15	ARTA	0	0	0	0	0
16	ASDM	1	1	1	1	1
17	ASGR	1	1	1	0	0
18	ASII	1	1	1	0	0
19	AUTO	1	1	1	0	0
20	BABP	1	1	1	1	1
21	BATA	1	1	1	1	1
22	BAYU	0	0	0	0	0
23	BBCA	1	1	1	1	1
24	BBLD	1	1	1	1	1
25	BBNI	1	1	1	1	1
26	BBNP	0	0	0	0	0
27	BBRI	1	1	1	1	1
28	BCAP	0	0	0	0	0

29	BDMN	1	1	1	1	1
30	BFIN	0	0	0	0	0
31	BKSW	0	0	0	0	0
32	BMRI	1	1	1	0	0
33	BNLI	1	1	1	1	1
34	BRAM	1	1	1	1	1
35	BSWD	1	1	1	1	1
36	BTEL	0	0	0	0	0
37	BTON	1	1	1	0	0
38	BUDI	0	0	0	0	0
39	BVIC	0	0	0	0	0
40	CEKA	0	1	1	1	1
41	CFIN	0	1	1	1	1
42	CITA	0	0	0	0	0
43	CLPI	0	0	0	0	0
44	CMNP	0	1	1	0	0
45	CNKO	0	0	0	0	0
46	CPIN	1	1	1	1	1
47	CTRA	0	0	0	1	1
48	CTRS	0	0	0	1	1
49	DART	1	1	1	1	1
50	DILD	0	0	0	0	0
51	DLTA	1	1	1	1	1
52	DUTI	0	0	0	0	0
53	DVLA	1	1	1	1	1
54	EKAD	0	0	0	0	0
55	ELTY	0	0	0	0	0
56	EPMT	1	1	1	1	1
57	FAST	1	1	1	1	1
58	FASW	1	1	1	1	1
59	GGRM	1	1	1	1	1
60	GMTD	0	0	0	0	0
61	HERO	0	1	1	0	0
62	HMSP	1	1	1	0	0
63	IGAR	0	0	0	0	0
64	IKBI	1	1	1	1	1
65	INAF	0	0	0	0	0
66	INDF	1	1	1	1	1
67	INDS	0	0	0	0	0

68	INTA	0	0	0	0	0
69	INTP	1	1	1	1	1
70	ISAT	1	1	1	1	1
71	JPRS	1	1	1	0	0
72	JRPT	0	0	0	0	0
73	KAEF	0	0	0	0	0
74	KBLI	1	1	1	1	1
75	KBLM	0	0	0	0	0
76	KDSI	0	0	0	0	0
77	KLBF	1	1	1	1	1
78	LION	0	0	0	0	0
79	LMPI	1	0	0	0	0
80	LMSH	0	0	0	0	0
81	LPCK	0	0	0	0	0
82	LPKR	0	0	0	0	0
83	LSIP	1	1	1	1	1
84	MAIN	0	0	0	0	0
85	MAYA	0	0	0	0	0
86	MDRN	1	1	1	1	1
87	MEGA	1	1	1	1	1
88	MERK	1	1	1	1	1
89	MLBI	1	1	1	1	1
90	MPPA	1	1	1	0	0
91	MRAT	0	0	0	0	0
92	MTDL	1	1	1	1	1
93	MYOR	0	0	0	0	0
94	NISP	1	1	1	1	1
95	PANR	0	0	0	0	0
96	PJAA	0	0	0	0	0
97	PNBN	1	1	1	1	1
98	PNLF	0	0	0	0	0
99	PNSE	0	0	0	0	0
100	POOL	0	0	0	0	0
101	PTBA	1	1	1	0	0
102	PYFA	0	0	0	0	0
103	RAJA	0	0	0	0	0
104	RBMS	0	0	0	0	0
105	RDTX	0	0	0	0	0
106	RELI	0	0	0	0	0

107	RUIS	1	1	1	1	1
108	SCCO	0	0	0	0	0
109	SCMA	1	1	1	1	1
110	SDPC	0	0	0	0	0
111	SIIP	0	0	0	0	0
112	SIPD	0	0	0	0	0
113	SMAR	0	0	0	0	0
114	SMCB	1	1	1	1	1
115	SQBI	1	1	1	0	0
116	STTP	0	0	0	0	0
117	TBLA	0	0	0	0	0
118	TCID	1	1	1	1	1
119	TGKA	1	1	1	1	1
120	TIRA	1	0	0	0	0
121	TLKM	1	1	1	0	0
122	TOTL	0	0	0	0	0
123	TRIM	1	1	1	1	1
124	TRST	1	1	1	1	1
125	TRUS	0	0	0	0	0
126	TSPC	1	0	0	0	0
127	TURI	1	1	1	0	0
128	ULTJ	0	0	0	0	0
129	UNSP	0	0	0	0	0
130	UNTR	1	0	0	0	0
131	UNVR	1	1	1	0	0
132	VOKS	0	0	0	0	0

1 = jika perusahaan diaudit oleh KAP *big-four*

0 = jika perusahaan diaudit oleh KAP *non big-four*

Input Data SPSS

Kode	Conservatisme	Independensi Auditor	Kepemilikan Institusi	Kepemilikan Manajemen	Komite Audit	Komisaris Independen	Leverage	KAP
AALI	0.5365	1	79.68	0.01	0	4	0.1776	3
ABBA	0.1549	1	76.09	0	4	5	0.4249	0
ABDA	0.3325	1	91.17	0	2	5	0.6749	0
ADHI	0.0326	0	57.39	1.44	2	5	0.8417	0
ADMF	0.0774	1	93.74	0	4	5	0.5325	5
AHAP	0.4141	1	61.83	14.68	4	5	0.4349	0
AIMS	0.0196	0	42.05	0.47	0	5	0.7475	0
AKRA	0.4409	0	68.73	0.33	5	5	0.581	5
ALKA	0.0145	1	94.92	0	0	0	0.8084	0
ALMI	0.3773	1	81.53	1.63	0	1	0.6789	0
AMAG	-0.098	1	73.83	1.04	5	5	0.4649	5
ANTA	0.0271	1	86.75	0	5	5	0.6675	0
ANTM	-2.8288	0	68.8	0	4	5	0.258	5
ARNA	0.304	1	76.86	2.55	2	5	0.586	5
ARTA	0.0595	1	53.85	0	4	5	0.3274	0
ASDM	0.147	1	75.67	0	5	5	0.5785	5
ASGR	1.4137	1	76.87	0	2	5	0.5257	3

ASII	0.4735	1	50.11	0.03	1	5	0.4934	3
AUTO	3.1966	0	91.73	0.05	1	5	0.3011	3
BABP	0.015	1	73.79	1.2	4	5	0.8725	5
BATA	0.7705	1	84.86	0	0	5	0.3181	5
BAYU	0.0863	1	62.99	10.36	4	4	0.5327	0
BBCA	0.0208	0	49.55	2.57	4	5	0.9008	5
BBLD	-0.3647	1	76.15	0	5	5	0.4176	5
BBNI	0.0236	1	94.74	0	4	4	0.9048	5
BBNP	0.0054	1	82.27	0	2	5	0.9099	0
BBRI	0.0176	1	56.82	0	5	5	0.9056	5
BCAP	0.0685	1	89.59	0	4	4	0.6576	0
BDMN	0.0101	1	70.02	0.1	5	5	0.8668	5
BFIN	0.0394	1	61.5	0	2	5	0.4518	0
BKSW	0.0185	0	79.36	0	5	5	0.9341	0
BMRI	0.0654	1	67.15	0	5	5	0.9083	3
BNLI	0.0078	1	89.01	0	5	5	0.9044	5
BRAM	2.5482	0	61.79	25.02	0	5	0.2547	5
BSWD	0.0213	1	92.19	1.61	4	4	0.8332	5
BTEL	0.2738	1	45.56	1.05	4	5	0.4935	0
BTON	-8.1474	0	72.75	16.69	5	5	0.1948	3
BUDI	0.5465	1	55.88	2.32	2	5	0.5972	0
BVIC	0	1	58.58	6.75	5	5	0.9131	0

CEKA	0.1113	0	88.04	0	2	5	0.5283	4
CFIN	0.0318	1	67.12	0	5	5	0.3535	4
CITA	0.3989	1	89.3	0.06	2	5	0.5291	0
CLPI	0.1095	1	70.39	14.41	0	5	0.5425	0
CMNP	0.2152	0	37.29	6.57	4	5	0.419	2
CNKO	0.1414	0	36.83	12.23	0	5	0.2199	0
CPIN	0.5313	1	67.53	0	5	5	0.6032	5
CTRA	0.367	1	31.94	12.47	5	5	0.2045	2
CTRS	0.3144	1	59.49	0	5	5	0.3184	2
DART	0.0331	1	81.69	1.36	2	2	0.7621	5
DILD	0.0647	1	75.84	0.34	4	5	0.5097	0
DLTA	1.3145	1	84.6	0	5	0	0.2169	5
DUTI	0.23	1	85.51	0	5	5	0.4264	0
DVLA	0.3747	1	92.66	0	0	2	0.2672	5
EKAD	0.5967	1	75.02	2.18	0	2	0.3577	0
ELTY	0.0364	1	32.33	0	4	4	0.3917	0
EPMT	0.1544	1	79.42	1.1	2	5	0.4629	5
FAST	1.1929	1	83.99	0	5	5	0.3855	5
FASW	0.4012	1	76.91	0	4	5	0.6254	5
GGRM	0.2853	1	72.99	1.56	0	5	0.3572	5
GMTD	0.2404	1	65	0	0	5	0.6733	0
HERO	0.443	0	96.03	0	0	5	0.6433	2

HMSP	0.177	1	98.06	0	0	5	0.4882	3
IGAR	-1.6421	1	68.33	0	5	0	0.2317	0
IKBI	-1.3304	1	92.06	0.1	0	5	0.5039	5
INAF	0.2075	1	80.66	0.02	0	0	0.6323	0
INDF	0.3603	1	50.64	0.05	0	5	0.6087	5
INDS	0.2368	1	87.46	0	0	5	0.8095	0
INTA	0.1476	1	85.69	4.52	5	5	0.6791	0
INTP	-0.1071	1	72.51	0	0	4	0.2378	5
ISAT	0.9474	1	73.58	0.01	5	5	0.6317	5
JPRS	0.5463	0	71.86	12.06	5	5	0.2122	3
JRPT	0.0264	1	77.11	0.01	0	5	0.4194	0
KAEF	0.3167	1	90.03	0.19	5	5	0.3383	0
KBLI	0.3253	1	80.5	0	5	5	0.638	5
KBLM	0.0644	0	74.7	14.27	5	4	0.4504	0
KDSI	0.3681	1	73.07	0	0	0	0.5748	0
KLBF	0.6171	1	55.04	0	2	5	0.184	5
LION	0.4218	1	57.7	0.2	0	4	0.1853	0
LMPI	0.3008	0	77.53	0.02	5	5	0.2848	1
LMSH	0.5207	1	32.21	20.99	0	4	0.4484	0
LPCK	0.1631	1	51.48	0.57	0	5	0.6523	0
LPKR	0.1237	1	28.81	0	2	5	0.5657	0
LSIP	0.3301	0	65.9	0	0	5	0.3412	5

MAIN	0.3603	1	75.01	0	4	5	0.7512	0
MAYA	0.0255	1	89.02	0	5	0	0.848	0
MDRN	0.643	1	72.63	0	5	5	0.5922	5
MEGA	0.0182	1	56.18	0	5	5	0.9201	5
MERK	0.6776	1	74	0	0	5	0.1593	5
MLBI	0.684	1	83.37	0	0	5	0.6941	5
MPPA	0.3273	1	60.37	0	4	5	0.5925	3
MRAT	6.17	1	80.43	0.01	0	5	0.1229	0
MTDL	0.3052	1	12.84	6.15	4	5	0.6458	5
MYOR	0.5608	1	52.96	0	3	5	0.4752	0
NISP	6.6386	1	80.96	0.06	5	5	0.8925	5
PANR	0.2519	1	84.19	3.71	5	5	0.5772	0
PJAA	0.8181	1	90.01	0	4	5	0.3239	0
PNBN	0.0208	1	78.31	0	5	5	0.7042	5
PNLF	-0.0081	0	70.67	0	4	5	0.312	0
PNSE	0.7456	0	79.09	6.41	0	5	0.5488	0
POOL	-0.0992	1	91.75	1.65	5	5	0.0878	0
PTBA	1.0249	0	83.69	0.02	4	5	0.2919	3
PYFA	0.3224	1	53.85	23.08	4	5	0.2623	0
RAJA	0.251	0	56.46	8.44	0	0	0.2408	0
RBMS	0.012	1	64.43	1.34	4	4	0.0806	0
RDTX	-11.9178	1	82.46	0	0	0	0.2645	0

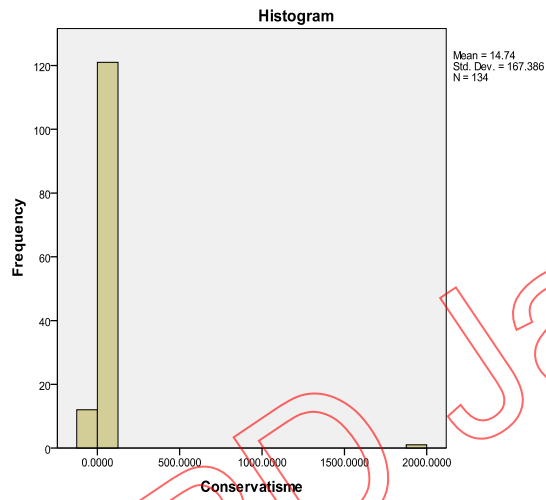
RELI	0.0237	1	73.8	0	5	5	0.624	0
RUIS	0.2479	1	80.73	2.65	5	5	0.6097	5
SCCO	0.3267	1	67.26	0	5	5	0.6451	0
SCMA	0.2986	1	86.41	0.01	5	5	0.4245	5
SDPC	0.0813	1	85.53	8.17	0	3	0.6864	0
SIIP	0.0039	1	70.28	0	5	5	0.4299	0
SIPD	0.1402	1	71.57	0	5	5	0.2549	0
SMAR	0.2255	1	90.61	0	0	5	0.5272	0
SMCB	0.5692	1	90.5	0	5	2	0.5897	5
SQBI	-0.7015	0	98.4	0	0	3	0.2554	3
STTP	0.8427	1	59.35	6.13	2	5	0.3134	0
TBLA	0.2267	1	61.59	0.1	5	5	0.6424	0
TCID	2.8857	1	78.25	1.41	5	5	0.096	5
TGKA	0.1716	1	94.36	0.23	2	5	0.7459	5
TIRA	0.3022	0	96.45	0.03	2	2	0.6322	1
TLKM	2.0135	1	66.35	0	2	5	0.4876	3
TOTL	0.0907	1	56.78	10.32	4	5	0.6226	0
TRIM	0.0653	1	74.89	15.01	2	5	0.6134	5
TRST	0.817	1	49.1	0	4	4	0.4745	5
TRUS	0.0233	1	51.48	18.55	4	0	0.4612	0
TSPC	-4.9493	1	84.94	0	0	5	0.2235	1
TURI	0.2401	1	83.73	0	4	5	0.6159	3

ULTJ	0.5223	1	42.16	8.65	0	5	0.349	0
UNSP	0.2364	1	37.46	0	4	4	0.5144	0
UNTR	0.6277	0	59.08	0	0	5	0.5072	1
UNVR	0.1302	1	80.97	0	0	0	0.5085	3
VOKS	0.1723	1	54.82	0	0	5	0.6297	0

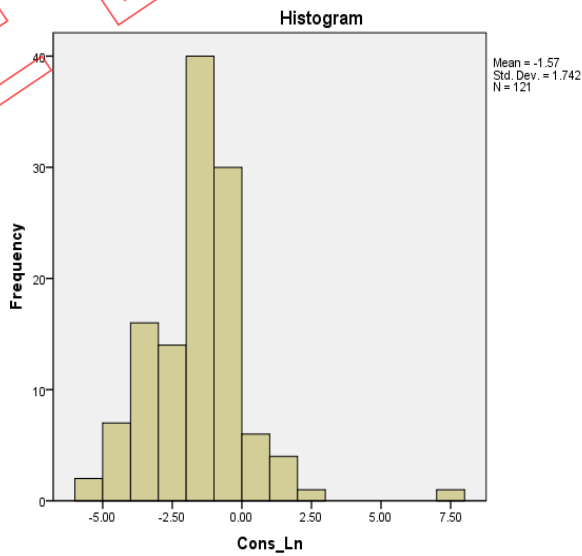
Lampiran 3

Output SPSS

Normalitas Data Variabel konservatisme



Grafik Histogram setelah ditransformasi ke Logaritma Natural



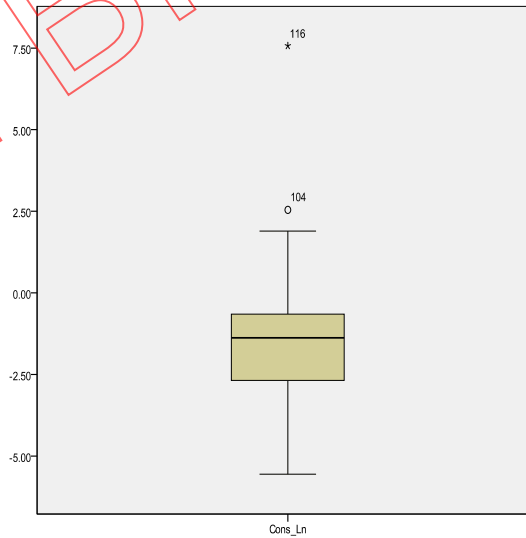
Data Outlier Stem and Leaf Plot

Cons_Ln Stem-and-Leaf Plot

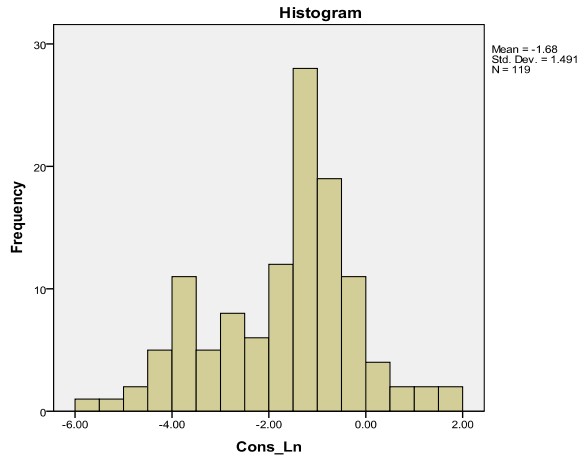
Frequency	Stem &	Leaf
1.00	-5 .	5
1.00	-5 .	2
2.00	-4 .	58
5.00	-4 .	00224
11.00	-3 .	66677788899
5.00	-3 .	23444
8.00	-2 .	55677778
6.00	-2 .	001244
12.00	-1 .	5577788899999
28.00	-1 .	0001111111111111222233344444444
19.00	-0 .	55566666678888999999
11.00	-0 .	01222233444
4.00	0 .	0123
2.00	0 .	69
2.00	1 .	01
2.00	1 .	88
2.00	Extremes	(>=2.5)

Stem width: 1.00
Each leaf: 1 case(s)

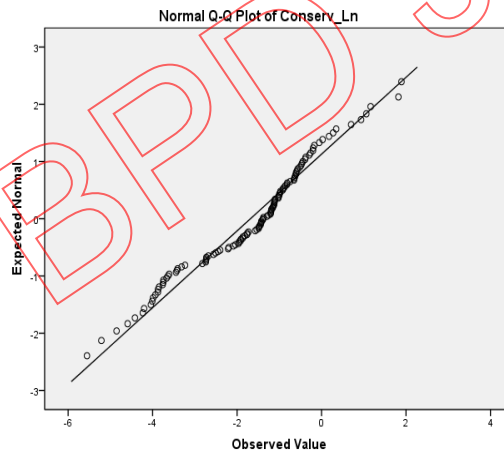
Data Outlier



Grafik Histogram setelah sampel 104 dan 116 dihilangkan.



Grafik Normal Variabel Conservatisme



Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Conservatisme	-1.6839	1.41518	132
Kepemilikan Institusi	.715194	.1689909	132
Kepemilikan manajemen	.024041	.0515604	132
Leverage	.512606	.2162084	132

Frequency Table

Statistics

		Komisaris Independen	KAP	Komite Audit	Independensi Auditor
N	Valid	134	134	134	134
	Missing	0	0	0	0

Komisaris Independen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	7.5	7.5	7.5
	1	1	.7	.7	8.2
	2	5	3.7	3.7	11.9
	3	2	1.5	1.5	13.4
	4	13	9.7	9.7	23.1
	5	103	76.9	76.9	100.0
Total		134	100.0	100.0	

KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	63	47.0	47.0	47.0
	1	4	3.0	3.0	50.0
	2	4	3.0	3.0	53.0
	3	14	10.4	10.4	63.4
	4	2	1.5	1.5	64.9
	5	47	35.1	35.1	100.0
Total		134	100.0	100.0	

Komite Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	40	29.9	29.9	29.9
	1	2	1.5	1.5	31.3
	2	18	13.4	13.4	44.8
	3	1	.7	.7	45.5
	4	29	21.6	21.6	67.2
	5	44	32.8	32.8	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Independensi Auditor

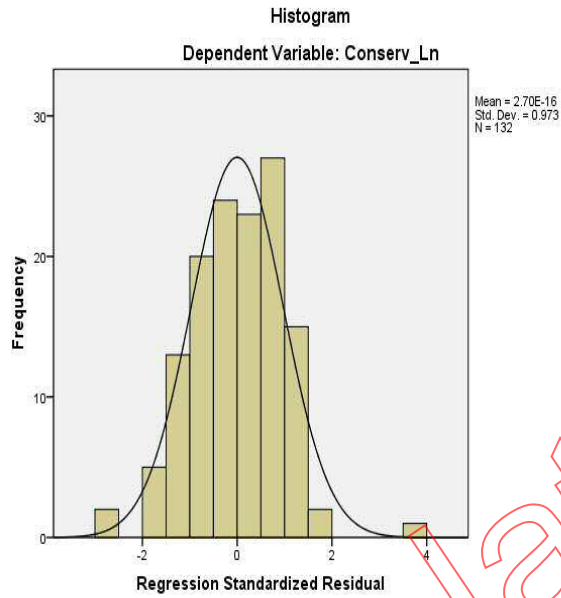
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	25	18.7	18.7	18.7
	1.00	109	81.3	81.3	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Hasil Uji Regresi Berganda

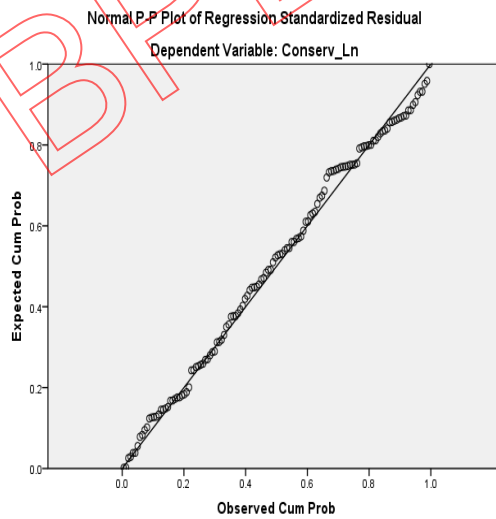
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.897	.760		-1.180	.240
	IndependensiAuditor	.081	.290	.022	.279	.781
	KepemilikanInstitusi	.350	.705	.042	.497	.620
	KepemilikanManajemen	.474	2.325	.017	.204	.839
	KomiteAudit	-.629	.272	-.186	-2.310	.023
	KomisarisIndependen	.549	.396	.113	1.385	.169
	Leverage	-2.870	.522	-.439	-5.504	.000
	KAP	.532	.251	.173	2.141	.034

Uji Normalitas : Grafik Histogram



Hasil Uji Normalitas : Grafik Normal Plot



Hasil Uji Normalitas : Nilai Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

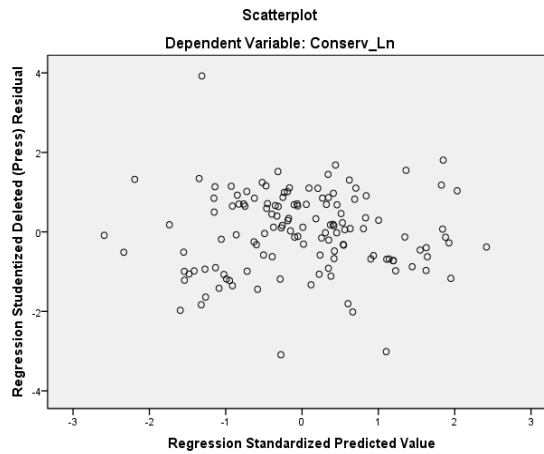
		Standardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97291566
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.047
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.821
Asymp. Sig. (2-tailed)		.510

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Independensi Auditor	.941	1.062
Kepemilikan Institusi	.837	1.195
Kepemilikan Manajemen	.828	1.208
Komite Audit	.915	1.093
Komisaris Independen	.898	1.113
Leverage	.935	1.069
KAP	.912	1.096

Uji Heterokedastisitas



Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.364	.448		.813	.418
	IndependensiAuditor	.073	.171	.038	.426	.671
	KepemilikanInstitusi	.220	.415	.051	.530	.597
	KepemilikanManajemen	-1.129	1.370	-.079	-.824	.411
	KomiteAudit	.152	.161	.086	.944	.347
	KomisarisIndependen	.106	.234	.042	.455	.650
	Leverage	.411	.307	.121	1.338	.183
	KAP	.047	.148	.029	.317	.752

Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.968

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.196	7	9.885	6.346	.000 ^a
	Residual	193.162	124	1.558		
	Total	262.357	131			

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 ^a	.264	.222	1.24810	1.968

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	-.553	.581
Independensi auditor	.141	.888
Kepemilikan Institusi	.202	.840
Kepemilikan Manajemen	.014	.989
Komite Audit	-2.117	.036
Komisaris Independen	1.311	.192
Leverage	-5.614	.000
KAP	2.481	.014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Laela
Nim : 1A.08.1250
Tanggal lahir : 06 November 1989
Alamat : Ds. Sari No. 12 RT. 06 RW. 03 Kec. Gajah Kab. Demak
Telp : 085729807520
Agama : Islam
Jurusan : Ekonomi Akuntansi
Pendidikan :

1. Tamatan SD Negeri Sari 1 Tahun 2002.
2. Lulusan SLTP Negeri 1 Gajah Tahun 2005.
3. Lulusan SMA Negeri 2 Demak Tahun 2008.
4. Sekarang menempuh S1 di STIE Bank Bpd Jateng.

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI STIE BANK BPD JATENG

Semester ganjil tahun /

Nama Mahasiswa : NUR LAELA
NIM : 1A081250
Jurusan : AKUNTANSI
Pembimbing I : SRI IMANINGATI, SE, M.Si, AKA
Pembimbing II : ALI MURSYID, SS, MM
Judul Skripsi : Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance
 Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Integritas
 Laporan Keuangan

TANGGAL	TANGGAL	CATATAN PEMBIMBING I	CATATAN PEMBIMBING II	TANDA TANGAN
9/12-11		Identifikasi masalah pada data added		
		Revisi proposal	Belayan	
5/1-12		proposal - LBM	Revisi	





KARTU BIMBINGAN SKRIPSI STIE BANK BPD JATENG

Semester Genap Tahun 2011 / 2012

Nama Mahasiswa : NUR LAELA
 NIM : 1A081250
 Jurusan : AKUNTANSI
 Pembimbing I : Bu. Sri IMANINGATI, SE, M.Si, Akk
 Pembimbing II : Bp. ALI MURSYID, SS, MM.
 Judul Skripsi : Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Leverage Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan

TANGGAL	BAB	CATATAN PEMBIMBING I	CATATAN PEMBIMBING II	TANDA TANGAN
13/4-12	Proposal	Revisi	Sedikit	[Signature]
16/4-12	Proposal		Acc	[Signature]
18/4-12	Bab I		- latar belakang - pembaker - penelitian	[Signature]
20/4-12	Bab I		Acc	[Signature]
25/4-12	Bab II		- Sumber Referensi dicari aslinya - Lawan hipotesis - referensi marginal (table per)	[Signature]
27/4-12	Bab II		Acc	[Signature]
	Bab III		- ppa & surat (dip)	
			- penelitian metode analisis	[Signature]



TANGGAL	BAB	CATATAN PEMBIMBING I	CATATAN PEMBIMBING II	TANDA TANGAN
3/5-12			acc	Ce...
	IT&TI	BELAKAR !!		
	1. Konservasi Asset	?		
	Koleksi dokumen	? LK ?		
	2. Baca auditing Kode Etik			
14/5-12	sub IT&TI	ACC		

STIE BPD Jateng



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
STIE BANK BPD JATENG**

Semester ganjil tahun 2012 / 2013

Nama Mahasiswa : NUR LAELA
 NIM : 1A.081250
 Jurusan : AKUNTANSI
 Pembimbing I : BU SRI IMANINGATI, SE, Msi, Akt
 Pembimbing II : Pak Ali Mursid, SS, MM
 Judul Skripsi : Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance
 Leverage, dan ukuran KAP Terhadap Integritas
 Laporan Keuangan.

TANGGAL	BAB / MATERI	CATATAN PEMBIMBING I	CATATAN PEMBIMBING II	TANDA TANGAN
24/12/12	Bab IV		bagian awal normalitas spesial di bagian lagi di Bab III	
29/12/12	Bab V		- Tabel awal Tabel - cek sesuai di lagul di Bab IV	
	Bab V		- kerjakan menganalisis perusahaan. - hal-hal, dan	
31/12/12	Bab IV		revisi	
1/1/13	Bab V		Revisi	



TANGGAL	BAB / MATERI	CATATAN PEMBIMBING I	CATATAN PEMBIMBING II	TANDA TANGAN
1/11-2022	Bab IV		Keo.	aga.
6/11-12	bab IV SV	Kevin		
12/11-12	bab IV SV	PCC		
	Mojo total ke pemb.			

STIE BPD Jateng